DZIKIR SEBAGAI PENDIDIKAN AKHLAQ (STUDI KASUS TERHADAP METODE DZIKIR AZ-ZIKRA KARYA MUHAMMAD ARIFIN ILHAM)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesalkan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
KLAS: X T-2010 044 PAI
No. REG : T-2010/PAI/044
ASAL BUKU :
TANGGAL :

OLEH :
NUR SYAFA'AH
NIM : D31205062

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama	: Nur Syafa'ah
NIM	: D31205062
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Jl. H. Ramli Timur RT.21/RW.05 Kalanganyar Sedati Sidoarjo

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang berjudul "Dzikir Sebagai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Metode Dzikir Az-Zikra Karya Muhammad Arifin Ilham)" adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia mempertanggung jawabkannya sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 14 Januari 2010
Pembuat Pernyataan,

Nur Syafa'ah
NIM. D31205062

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nur Syafa'ah

NIM : D31205062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Dzikir Sebagai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Metode Az-Zikra Karya Muhammad Arifin Ilham)

Ini diperiksa dan di setujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Januari 2010
Pembimbing,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIM. 150 238 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Syafa'ah ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Skripsi:
Surabaya, 01 Maret 2010
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP.196920312199103100 2

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.M
NIP.196311161989031003

Sekretaris,

Drs. Taufik, M.Pd.I
NIP. 150404365

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd,I
NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nur Syafa'ah, 2009. Dzikir Sebagai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Metode Dzikir Az-Zikra Karya Muhammad Arifin Ilham)

Penulis mengambil pemikiran Muhammad Arifin Ilham di dasari oleh keinginan mendalami pemikiran Muhammad Arifin Ilham mengenai metode dzikir sebagai pendidikan akhlak. Muhammad Arifin Ilham adalah tokoh agama muda yang konsisten berdakwah dengan dzikir-dzikirnya yang menyentuh hati semua kalangan masyarakat. Pemikirannya selalu berpedoman pada al-Qur'an dan hadits serta senantiasa di konteksikan dengan perkembangan zaman dan realita masyarakat sekitarnya. Melalui dzikirnya serta beberapa hasil karya-karyanya Muhammad Arifin Ilham berperan cukup besar dalam perkembangan Islam di Indonesia terutama dalam bidang perbaikan akhlak di tengah-tengah dekandensi moral masyarakat khususnya generasi mudanya seperti zaman sekarang-sekarang ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa kontribusi metode dzikir az-Zikra karya Muhammad Arifin Ilham dalam pendidikan akhlak.

Untuk memperoleh hal penelitian, penulis menggunakan library reseach dengan pendekatan deskriptif terhadap data (primer dan sekunder) yang bersifat kualitatif, serta menggunakan berbagai metode yaitu metide interpretasi, metode kesinambungan historis, metode komparatif.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode dzikir az-Zikra sebagai pendidikan akhlak menurut Muhammad Arifin ilham adalah metode takhalli, metode tahalli dan metode rajalli dari metode-metode tersebut seseorang dituntut untuk menghindari sifat-sifat tercela kemudian mengisi diri dengan akhlak terpuji kemudian merasa akan keagungan Allah. Menurut Muhammad Arifin Ilham, dzikir dibagi menjadi 4 bentuk diantaranya adalah: dzikir qalbiyah, dzikir aqliyah, dzikir lisan dan dzikir amaliyah.

Pendidikan akhlak mengendalikan tindakan lahir, akan tetapi tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak diketahui atau dikendalikan dengan tindakan batin. Oleh karena itu setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya karena ialah yang merupakan motor dari segala tindakan lahir. Dengan dzikir yang apabila dilaksanakan secara istiqomah dapat mengantarkan anak didik berakhlak baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga dapat terwujud tujuan pendidikan Islam secara optimal yakni untuk bertaqwa kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 11
- C. Pembatasan Masalah 11
- D. Tujuan Penelitian 12
- E. Kegunaan Penelitian 12
- F. Definisi Operasional 13
- G. Metode Penelitian 15
- H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : DZIKIR SEBAGAI PENDIDIKAN AKHLAK
- A. Metode Dzikir Az-Zikra
  1. Pengertian Metode Dzikir Az-Zikra 20
  2. Latar Belakang Pendirian Dzikir Az-Zikra 22
  3. Prinsip-prinsip Dzikir Az-Zikra 25
  4. Program-program Majelis Dzikir Az-Zikra 28
  5. Tahap-Tahap Dzikir Az-Zikra 30
  6. Bacaan-bacaan Dzikir Az-Zikra 32
  7. Contoh Kasus Jama'ah Dzikir Az-Zikra 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan Akhlak
1. Pengertian Pendidikan Akhlak 47
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak 49
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak 54
4. Metode Pencapaian Akhlak 55
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak 57
6. Peranan Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak 61

BAB III : BIOGRAFI DARI PEMIKIRAN MUHAMMAD ARIFIN ILHAM TENTANG DZIKIR SEBAGAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Biografi Muhammad Arifin Ilham
1. Kondisi Sosial dan Riwayat Pendidikan Muhammad Arifin Ilham 65
2. Prestasi Muhammad Arifin Ilham 70

B. Aktivitas dan Karya-karya Muhammad Arifin Ilham
1. Aktivitas Muhammad Arifin Ilham 72
2. Karya-karya Pemikiran Muhammad Arifin Ilham 74

BAB IV : PEMIKIRAN MUHAMMAD ARIFIN ILHAM TENTANG DZIKIR SEBAGAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Analisis Pemikiran Muhammad Arifin Ilham tentang Dzikir sebagai Pendidikan Akhlak 81
B. Analisis Dzikir sebagai Pendidikan Akhlak 95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 101
B. Saran-saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
No. REG : T-2010/PAI/044
ASAL BUKU :
TANGGAL :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting dan aktual sepanjang zaman. Pendidikan seseorang bisa maju dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT. kepada manusia. Islam mewajibkan setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Manusia dianjurkan belajar sejak dari buaian sampai ke liang lahat.[1]

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT., manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam semesta.

Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh angan-angan fisik manusia. Sedangkan potensi rohaniah manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia yakni akal, kalbu, nafsu, roh dan fitrah. Potensi semua ini ada pada batin manusia sejak manusia itu lahir ke dunia dan dalam pribadi manusia. Atas dasar itulah apabila dikaitkan hakikat pendidikan

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berperan untuk mengembangkan potensi manusia maka sudah pada tempatnyalah seluruh potensi manusia itu dikembangkan semaksimal mungkin.

Bertolak dari potensi manusia tersebut di atas maka paling tidak ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dididikkan kepada manusia yaitu aspek Pendidikan keTuhanan dan Akhlak, Pendidik Akal dan Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Kejasmanian Kemasyarakatan, kesemuanya diaplikasikan secara seimbang.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius itu berimplikasikan pula kepada perilaku akhlak dan budi pekerti.[2]

Kondisi normal bangsa kita saat sekarang ini semakin menyemangati pihak-pihak yang memiliki keperluan bagi perbaikan akhlak bangsa. Di dalam penerapan pendidikan akhlak perlu dirancang dengan baik dengan memperlihatkan peluang-peluang dan tantangan yang muncul.

Suasana dan kondisi bangsa kita yang sudah terperosok kepada dekadensi moral termasuk generasi mudanya, perlu segera diantisipasi sehingga pemulihana etika berbangsa, bernegara dan bermasyarakat berada dalam acuan akhlak dan budi pekerti luhur.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, karena itu aqidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah. maka ruang-

---

[2] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.[3]

Pendidikan akhlak merupakan bagian integrated yang tidak bisa dipisahkan dari pembentukan manusia seutuhnya. Karena pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang strategis yang selama ini diterapkan lewat pendidikan agama. Oleh karena itu kehadiran pendidikan akhlak saat ini diposisikan sebagai pengayaan dan pengembangan dari pendidikan agama.

Setelah kita menuntut ilmu untuk menjadi cerdas maka dengan berguru kepada Allah SWT. melalui cara berdzikir sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki kualitas dzikir kepadanya sebagaimana yang disyariatkan Allah SWT. bahwa tujuan diciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepadanya. Di samping supaya mengabdi kepadanya, Allah menciptakan manusia juga mempunyai tujuan lain yakni sebagai khalifah di muka bumi.

Dzikir artinya ingat dan sebut. Karena ingat maka disebut dan disebutnya adalah karena ingat. Dalam kaitannya dengan zikrullah, dzikir berarti mengingat dan menyebut nama Allah. Ingat adalah gerak hati sedangkan sebutan adalah gerak lisan. Dzikir dalam hati lebih baik dibandingkan dzikir lisan semata. Namun jauh lebih sempurna jika keduanya dipadukan. Jadi dzikir yang terbaik adalah

[3] Muhammad Daud Ali , *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpaduan antara dzikir hati dan lisan. Hati mengingat Allah dan lisan menyebutnya.[4]

Walaupun dzikir merupakan keterampilan lisan, tetapi dzikir yang dilandasi dengan kesadaran pikiran penuh serta kesucian hati yang merupakan entitas "tidak nampak" (quantum) yang mengandung daya atau tegangan yang sangat tinggi, sehingga mampu "menyetrum" yang bersangkutan dari lubuk hati yang paling dalam membuat perbuatan-perbuatan lahiriahnya bagaikan pemikiran yang orisinil dan brilian.

Dzikir bukan hanya di bibir atau dipikirkan di kepala serta dirasakan getarannya dalam hati. Melainkan keterampilan untuk menciptakan "peristiwa ingatan", di dasar hati yang paling dalam (sir).[5]

Orang yang cerdas dengan dzikirnya tidak akan tinggal diam dalam melawan kemiskinan dan kebodohan. Tetapi ia berpikir dengan keras bagaimana caranya menjadi orang yang berkecukupan dan pandai, yang akhirnya mewujudkannya melalui ikhtiar dan belajar dengan rajin serta bekerja dengan sekuat tenaga.

Dalam melakukan ikhtiar, secara tidak disadari Allah SWT. senantiasa berada di benak kita dan mengilhami segala ikhtiar kita. Langkah-langkah cerdas dan inspiratif sepanjang ikhtiar, baru kita sadari setelah kita menggapai puncak

---

[4] Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Dzikir dan Do'a,* (Depok: Intuisi Press, 2008), 4.
[5] Suyadi, *Quantum Dzikir,* (Yogyakarta: Diva Prestasi, 2008), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuksesan. inilah yang membedakan antara ikhtiar yang tanpa dzikir dengan ikhtiar yang berintikan dengan kekuatan dzikir.

Perpaduan ketiga aktifitas (dzikir, pikir dan ikhtiar) akan membangkitkan kekuatan hati yang melahirkan jiwa optimis tingkat tinggi. Dan pada titik inilah manusia akan "ada" sebagaimana ia memikirkan dirinya.

Berpikir dan berdzikir adalah rangkaian proses untuk menuju kebaikan, menguraikan kekusutan, menyadari kesalahan-kesalahan sekaligus menuntut kita untuk membuka pintu rahmat Allah SWT. dan merasakan datangnya pertolongan serta pemberian ampun dari Allah. Berpikir adalah upaya untuk cerdas dan berilmu. Karena beribadah tanpa ilmu jelas akan salah. Berdzikir adalah keseluruhan upaya kita untuk mengingat Allah dengan apa yang diperintahkan oleh Allah melalui Rasul-Nya.[6]

Kebanyakan orang meyakini bahwa untuk mencapai kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, bahkan hingga kecerdasan makrifat harus diraih dengan belajar giat dan pantang menyerah. Pada hal tuntutan agama memberikan banyak kemudahan. Dengan kata lain, kecerdasan akan datang menghampiri kita jika dalam ikhtiar atau belajar kita dapat menggunakan dzikir sebagai senjata utamanya. Dengan konsep dzikir yang dimaknai sebagai "latihan ingatan", maka Allah senantiasa akan mengingat hambanya sebagaimana hamba tersebut mengingatnya dengan berdzikir kepadanya.

---

[6] Arifin Ilham dan Yusuf Mansur, *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2000), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir memperdayakan konsentrasi, sehingga otak dapat berpikir secara jernih. Dalam keadaan demikian ini, maka akal akan mudah dalam menerima ilmu pengetahuan. Dan letak ilmu tersebut telah terintegrasi dalam diri melalui mekhusyukan dzikir. Maka kecerdasan bukanlah suatu hal yang mustahil bahkan menjadi keniscayaan.

Dengan kekhusyukan dzikir, akan merangsang otak fokus dan konsentrasi dalam berpikir. Kita dapat memanfaatkan kreatifitas tingkat tinggi, mengubah kebiasaan, mengembangkan imajinasi, bahkan membawa dampak yang senantiasa positif dalam menjalani kehidupan ini.[7]

Dzikir adalah langkah awal yang ditempuh oleh Muhammad Arifin Ilham untuk melakukan terapi umum bagi sebagian besar kaum Muslimin yang telah menderita bermacam-macam penyakit tersebut dalam waktu yang cukup lama. Dan sejauh ini langkah yang ditempuh Arifin Ilham terbukti efektif dengan banyaknya orang yang mulai sembuh, yaitu menyadari dirinya sebagai hamba Allah yang lemah dan terbatas, mulai dari golongan orang kaya, sederhana, miskin, pemain musik sampai kelompok preman yang selama ini nyaris tidak tersentuh oleh berbagai macam bentuk dakwah yang lain. bahkan, beberapa orang yang terkena penyakit jasmani seperti lever, ginjal, dan lain-lain dengan izin Allah juga bisa sembuh setelah melakukan dzikir dengan aktif.

[7] Suyadi, *Quantum Dzikir*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena memang hanya dzikir yang dapat menyembuhkan dan menghidupkan hati yang mati. Dengan kata lain dzirullah adalah yang menentukan hidup atau matinya hati manusia.[8] sebagaimana sabda Rasul SAW.:

مَثَلُ الَّذِيْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِيْ لاَيَذْكُرُ كَمَثَلِ الْحَيِّى وَالْمَيِّتِ

Artinya:
"Perumpamaan orang yang selalu berdzikir kepada Rabbnya seorang yang tidak berdzikir (kaku), adalah bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati". (HR. al-Bukhari).

Tanpa melakukan dzikrullah, hati menjadi mati dan bila hati telah mati maka manusia tidak ubahnya seperti bangkai hidup, tidak punya nilai sama sekali. Karena hati yang telah mati tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, itu yang kurang disadari oleh kebanyakan kaum Muslimin dari kalangan awam maupun cendekiawan. Pada hal melakukan dzikrullah sebanyak-banyaknya merupakan perintah Allah SWT. sebagaimana firman-Nya:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا، وَاسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَاَصِيْلاً

Artinya:
"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah kalian kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang". (QS. al-Ahzab: 41-42).

Dzikir yang dilakukan dengan berjamaah seperti yang dilakukan ustadz Muhammad Arifin Ilham sebagai pencetus metode dzikir az-zikra. Muhammad Arifin Ilham adalah figur yang memperkuat gerakan urban sufisme merupakan varian baru dari ekspresi keberagamaan masyarakat perkotaan dan kalangan

[8] Debby Nasution, *Sekilas Bersama M. Arifin Ilham dan Aktifitasnya,* (Depok: ASIISC, 2005), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekskutif, menjadi guru-guru dengan ajaran serta metode yang berbeda dari mursyid atau guru dalam tradisi sufisme-tarikat. Di mana sufisme tarikat mungkin saja praktik-praktik pengetahuan keagamaan mereka masih dianggap "kelas bawah". Namun, figur-figur tersebut mampu membangun tarikat yang lebih populer berdasarkan al-Qur'an, pendekatan psikologis, dzikir, mediatif, pertobatan, tadabbur alam dan lain-lain.

Dalam metode dzikir az-zikra ini, masyarakat diajak menghayati makna-makna di balik nilai-nilai keagamaan yang secara verbal sesungguhnya sudah begitu akrab, mereka yang mengajak mengamalkan bangun malam untuk sholat Tajahud, berdzikir, taubat, muhasabah dan muroqobah. Dengan demikian, fenomena ini bisa dikatakan sebagai sebuah modifikasi dan perpaduan ataupun jalan tengah antara urban sufisme dan tarikat dalam pengertian konvensional.

Figur ustadz Muhammad Arifin Ilham yang menampilkan ekspresi keagamaan populer dengan metode dzikri az-zikrahnya. Ustadz Arifin Ilham memfokuskan diri pada gerakan dzikir dengan pendekatan yang berbeda. Para jamaahnya dibimbing untuk berdzikir bersama-sama sampai hanyut dalam kekhusyukan dan tawadhu'. Beliau datang ke penjara tahanan polisi, perusahaan-perusahaan hingga perumahan elit perkotaan untuk diajak berdzikir. Beliau menawarkan dakwah dengan berdzikir, melengkapi dakwah yang mengandalkan aspek pengetahuan dan rasio serta ceramah verbal yang berulang-ulang.[9]

---

[9] Tb. Aceh Hasan Syadzily, *Arifin Ilham Da'i Kota Penabur Kedamaian Jiwa,* (Jakarta: Hikmah, 2005), 44-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata-kata yang lembut, menuturkannya dengan bahasa yang ramah dan disertai dengan dzikir merupakan cara yang efektif untuk mengubah orientasi individu-individu dalam hidup. Inilah yang khas dari dakwah Arifin Ilham dalam komunitasnya. Mereka selalu dibawa masuk pada kondisi yang mengharuskan mereka untuk selalu bermuhasabah (instrospeksi diri), totalitas untuk seakan-akan para jamaah menghadap Tuhan (munajat), dan memaknai pesan-pesan moral yang terdapat dalam dzikir itu.

Dakwah bagi Arifin Ilham, bukan hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan moral yang berisi tentang kebaikan Illahi. Dalam dakwah dibutuhkan keteladanan, bukan hanya sekedar kata-kata retorika tanpa makna.

Individu yang berdzikir bukan hanya terhenti sekedar beribadah dalam pengertian sempit. Kekuatan dzikir mengantarkan dan mendorong orang untuk memiliki kekuatan reflektif dan intuitif (berdasarkan gerak hati) yang bertumpu pada penajaman fungsi kekuatan kohesi sosial (ikatan sosial), mengelola potensi konflik dalam masyarakat, dan membangun selagi percaya antara sesama berbasiskan hati.

Ikatan sosial ini terbentuk secara sadar pada para jamaah majelis dzikir az-zikra. Di samping itu, nilai-nilai kebersamaan terlihat dari ajaran-ajaran yang disampaikan dalam setiap pengajian dan dzikir. Semangat silaturrahmi dimaknai sebagai upaya untuk terus menjalin komunikasi dan interaksi secara terus menerus dengan kelompok lain. Dari sini diharapkan lahir sikap baik sangka dan selalu menghindari buruk sangka. Pada setiap dzikir selalu diajarkan semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten (istiqomah), bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial dengan cara selalu berinfaq dan bersedekah.

Dengan demikian, dzikir ini bukan hanya tindakan sosial yang mewajibkan para pengikutnya melakukan ritual dalam berhubungan dengan Tuhannya atau dalam interaksi di antara mereka sendiri dalam membentuk solidaritas sosial yang kuat. Lebih dari itu, ritual dzikir yang telah terlembaga dalam kelompok ini akan mengukuhkan nilai-nilai moral yang menjadi ajaran kelompok dzikir ini. Dengan begitu, kesalehan normatif yang bersifat individual akan berlahan-lahan menjadi kesolehan yang bersifat sosial dalam kelompok keagamaan ini.[10]

Pandangan Muhammad Arifin Ilham pada fenomena yang terjadi pada saat ini memberikan inspirasi pada penulis untuk lebih jauh mengungkapkan pikiran-pikiran tentang metode dzikir az-zikra sebagai perubahan dan transformasi masyarakat agar mau kembali kepada nilai-nilai yang sesuai dengan akhlak Islami. Oleh sebab itu, penulis memberi judul "Dzikir sebagai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus terhadap Metode Dzikir az-zikra Karya Muhammad Arifin Ilham)".

[10] Ibid., 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, akan memunculkan beberapa rumusan masalah yang akan kami angkat dalam penulisan skripsi ini. Adapun rumusannya dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya metode dzikir az-zikra karya Muhammad Arifin Ilham?
2. Apa karakteristik style metode dzikir az-zikra karya Muhammad Arifin Ilham?
3. Apa kontribusi metode dzikir az-zikra karya Muhammad Arifin Ilham dalam pendidikan akhlak?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Dzikir sebagai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus terhadap Metode Dzikir Az-zikra karya Muhammad Arifin Ilham)". Penulis akan mengungkapkan konsep dzikir sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan akhlak yang lebih baik sesuai dengan norma-norma Islam.

Sebagai bahasan utama tokoh agama pendiri Majelis Dzikri az-Zikra yaitu Muhammad Arifin Ilham akan dikaji secara serius dan mendalam sehingga dapat terdeskripsikan dengan sistem dan menghasilkan konsep yang diajukan secara utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, antara lain:

1. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai metode dzikir az-zikra baik dari segi pengertian metode dzikir az-zikra, latar belakang berdirinya metode dzikir az-zikra, tujuan metode dzikir az-zikra, dasar-dasar dan prinsip metode dzikir az-zikra, serta program-program metode dzikir az-zikra.
2. Untuk informasi dan gambaran mengenai pendidikan akhlak baik dari segi pengertian, faktor penghambat dan pendukung dalam penerangan pendidikan akhlak menurut Muhammad Arifin Ilham.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna, yaitu:

1. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam ruang lingkup akademik dan ilmiah.
2. Bagi para pembaca yang mempunyai respon terhadap masalah pendidikan, maka penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan keilmuan.
3. Bagi penulis sebagai calon guru penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam menerapkan metode dzikir sebagai pendidikan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap judul skripsi "Dzikir sebagai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus terhadap Metode Dzikir Az-Zikra karya Muhammad Arifin Ilham)", maka penulis akan menjelaskan maksud judul tersebut antara lain:

1. Dzikir

   Menurut bahasa berarti menyebut, mengingat, menuturkan, menjaga, dan perbuatan baik. jadi dzikir adalah ucapan lisan, gerak tubuh atau gerak hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah.[11]

2. Pendidikan

   Adalah sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang-orang memperoleh penetahuan pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[12]

3. Akhlak

   Adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, watak. Jadi diartikan segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada-ada atau tidak dengan paksaan.[13]

---

[11] Iman Saiful Mu'minin, *Do'a Dzikir dalam Sorotan,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 3.
[12] Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung. Remaja Rosdakarya,1995
[13] Aat Syafa'at dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Studi Kasus

Studi adalah pendidikan, pelajaran, dan penyelidikan, sidik kasus adalah permasalahan. Jadi studi kasus adalah pendidikan atau penyelidikan terhadap permasalahan yang ada.[14]

5. Metode

Adalah tata cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.[15]

6. Az-Zikra

Nama "Az-Zikra" itu dinisbatkan kepada al-Qur'an, karena majelis Dzikir az-Zikra berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah.[16]

7. Karya

Ciptaan, hasil karangan.[17]

8. Muhammad Arifin Ilham

Adalah tokoh agama Islam Indonesia sekaligus pendiri majelis Dzikir az-Zikra.[18]

Dari uraian penjelasan di atas, jika digabungkan menjadi sebuah judul "Dzikir sebagai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus terhadap Metode Dzikir az-Zikra karya Muhammad Arifin Ilham)". Maka diharapkan akan ditemukan gagasan Muhammad Arifin Ilham tentang dzikir dan pendidikan akhlak sesuai dengan norma-norma Islam.

---

[14] Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung : M25,1996), 88
[15] Ahmad Tafsir , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1996)
[16] B. Aceh Hasan Syadzily, *Arifin Ilham Da'i Kota Penabur Kedamaian Jiwa,* 57.
[17] Kamus lengkap bhs. Indonesia terbaru, (Surabaya ; Amelia, 2005), 222
[18] Badiatul Roziqien dkk., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia,* (Yogyakarta: E-Nusantara, 2009), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang perlu guna menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana menjawab persoalan yang diselidiki.

Adapun perangkat-perangkat metode penelitian yang dimaksud adalah:

1. Jenis Penelitian

   Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.[19]

   Dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru untuk keperluan bahwa dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.[20]

2. Pendekatan Penelitian

   Penulis menggunakan paradigma dan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[21]

---

[19] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 145.
[20] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 55.
[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.[22] Maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[23] Data primer dalam penelitian ini adalah buku hasil karya Muhammad Arifin Ilham yang berjudul: Panduan Dzikir dan Do'a, Indeka Do'a al-Qur'an dan Penjelasannya, Hakikat Dzikir Jalan menuju Allah, Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat, 101 Do'a Penuntun Hidup Sukses.

b. Data sekunder

Yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar diri penyelidikan sendiri, walaupun sesungguhnya data yang dikumpulkan itu asli.[24] Dengan kata lain data sekunder dapat diartikan sebagai data yang digali oleh penulis dengan yang diterima oleh penulis secara tidak langsung, seperti yang berjudul: Sekilas bersama Muhammad Arifin Ilham dan Aktivitasnya, Arifin Ilham Da'i Kota Penabur Kedamaian Jiwa, Do'a dan Dzikir dalam Sorotan, Quantum Dzikir, dan lain-lain.

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.
[23] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Airlangga University Press, 2001), 129.
[24] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan dan karakteristik atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.[25]

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, observasi, wawancara dan dokumentasi.[26]

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.[27]

a. Metode interpretasi

Yaitu metode yang digunakan dengan cara menyelami karya tokoh agar dapat menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.

b. Metode keseimbangan historis

Metode ini digunakan untuk mengetahui benang merah pengembangan pikiran sang tokoh dengan cara menyelidiki lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami sang tokoh, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri, sebagai latar belakang eksternal diselidiki keadaan khusus pada waktu yang dialami sang tokoh. Sebagai latar

---

[25] Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* (Jakarta: Gholia Indonesia, 2002), 83.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2008), 309.
[27] Ibid., 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang internal diteliti riwayat hidupnya, pendidikan, pengaruh yang diterima dengan relasi tokoh-tokoh pada waktunya, dan segala pengalaman yang membentuk pemandangannya.

c. Metode komparatif

Suatu metode penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih jelas, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan; bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yaitu membahas tentang dzikir sebagai pendidikan akhlak, pengertian metode dzikir az-zikra, latar belakang pendirian dzikir az-zikra, prinsip-prinsip dzikri az-zikra, program dzikir az-zikra, bacaan-bacaan dzikir az-zikra, pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, prinsip-prinsip pendidikan akhlak, metode pencapaian akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak, dan peranan pendidikan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Ketiga, yaitu biografi dan pemikiran Muhammad Arifin Ilham, prestasi Muhammad Arifin Ilham, aktivitas dan karya pemikiran Muhammad Arifin Ilham.

Bab keempat yaitu membahas tentang analisis pemikiran Muhammad Arifin Ilham tentang dzikir sebagai pendidikan akhlak, analisis dzikir sebagai pendidikan akhlak.

Bab kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODE DZIKIR SEBAGAI PENDIDIKAN AKHLAQ

A. Metode Dzikir Az-Zikra

1. Pengertian Metode Dzikir az-Zikra

Asal kata metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan atau cara".[1]

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.[2]

Dzikir menurut bahasa adalah menyebut, mengingat, menuturkan, menjaga, mengerti, dan perbuatan baik. Jadi dzikir adalah ucapan lisan, gerakan tubuh, atau gerakan hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, supaya untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah SWT.

Menurut al-Wasithi, dzikir adalah berusaha keluar dari kealpaan mengingat Allah menuju nikmatnya *musyahadah* (menyaksikan kebesaran

[1] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65
[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 155-156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan) yakni hilangnya rasa takut lantaran menggilanya rasa cinta Allah, sebagaimana cintanya seorang pecinta kepada yang dicintainya.

Dzikir menurut tuntunan syari'at dan al-Qur'an adalah menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan yang tujuannya untuk menjalin ikatan batin antara hamba dengan Allah sehingga timbul rasa cinta, hormat dan jiwa muraqabah (merasa diawali Allah).[3]

Termasuk dalam pengertian dzikir adalah do'a, membaca al-Qur'an, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istighfar, hauqalah, dan lafadz dzikir lainnya.[4]

Az-Zikra adalah suatu nama yang dinisbatkan kepada al-Qur'an, jadi nama itu tidak dinisbatkan kepada Arifin Ilham, kalau tarikat dinisbatkan kepada seorang guru utamanya atau pendiri tarikat, tapi majelis zikir az-Zikra berpedoman kepada al-Qur'an dan sunnah.[5]

Metode dzikir Az-zikra adalah suatu cara atau jalan untuk mengingat Allah SWT, baik dilakukan dengan ucapan lisan, gerakan tubuh atau gerakan hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah yang berpedoman kepada al-Qur'an dan sunnah.

---

[3] Imam Saiful Mu'minin, *Do'a dan Dzikir dalam Sorotan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 3
[4] Gus Arifin, Yusuf Mansur, *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat*, (Jakarta: Zikrul Halam, 2008), 100
[5] Tb. Ace Hasan Syadzaly, *Arifin Ilham Da'I kota Penabur Kedamaian Jiwa*, (Bandung: Hikmah, 2005), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar Belakang Pendirian Dzikir Az-Zikra

Pada awal tahun 1997 Arifin Ilham menangkap seekor ular. Rencananya akan diberikan kepada temannya yang gemar memelihara ular, karena kurang hati-hati Arifin digigit binatang melata tersebut. Dia tidak menyadari kalau dirinya keracunan, sewaktu mengendarai mobil, dia merasakan sesuatu yang tidak biasa dalam tubuhnya, badannya terasa panas, meradang, dan membiru. Melihat keadaan demikian, Ibu angkatnya Ny. Cut, mengantarnya ke rumah sakit terdekat. Namun, beberapa rumah sakit menolak dengan alasan peralatan medisnya terbatas, selama 11 jam Arifin belum mendapatkan pertolongan. Kondisi kesehatannya kritis dan detak jantungnya melemah.

Melihat kondisi anak angkatnya semakin parah Ny. Cut mendatangi RS. Saint Corolus di Jakarta Pusat. Pihak rumah sakit menerimanya. Arifin langsung ditempatkan di ruang ICU. Infuspun di pasang di tubuhnya untuk membantu tugas paru-paru, jantung dan hatinya yang lemah, dokter memasukkan beberapa selang ke mulutnya. Dengan pertolongan Allah SWT, setelah satu bulan lima hari, pihak rumah sakit menyatakan bahwa Arifin Ilham telah melewati masa kritis dan memasuki masa penyembuhan.

Walaupun kondisinya telah jauh lebih baik, Arifin Ilham mengalami perubahan pada suaranya. Menurut analisa dokter hal ini diakibatkan oleh pemasangan beberapa selang sekaligus dalam mulutnya untuk waktu yang cukup lama. Tidak ada yang mengetahui rencana Allah justru dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaranya itu, Arifin Ilham menjadi lebih mudah dikenal para jama'ah hanya dengan mendengar suaranya.

Peristiwa ini sungguh menghentakkan kesadarannya, ia kemudian merenungi perjalanan hidupnya sambil mohon ampun sebanyak-banyaknya kepada sang khaliq, Arifin Ilham kemudian semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdzikir dan memperbanyak ibadah.

Setelah musibah itu, Arifin Ilham bertambah rajin jama'ah shalat wajib lima waktu setiap hari di masjid dekat kompleks rumahnya. Setelah selesai shalat ia selalu berdzikir.[6]

Aktivitas dzikir Arifin Ilham semakin mengundang minat banyak kalangan. Setiap zikir yang digelar di berbagai tempat selalu banyak dihadiri jama'ah. Puncaknya ketika digelar zikir taubat di masjid istiqlal pada bulan Maret 2003 ribuah jama'ah dengan mengenakan baju putih, baik laki-laki maupun perempuan, memadati masjid terbesar di Asia Tenggara itu.

Suksesnya pelaksanaan dzikir tersebut, tentu bukan disebabkan hanya semata-mata figur Arifin Ilham, namun juga adanya dukungan dan pengorganisasian yang baik dalam penyelenggaraan acara zikir di berbagai tempat termasuk di masjid istiqlal. Menurut H. Aminullah Toyib Nafis, kegighan dan konsistensi Arifin Ilham juga pada awal-awalnya dukung sepenuhnya oleh pengurus yayasan al-Amru Bittaqwa dan pengurus masjid tempat ustadz Arifin Ilham secara rutin melakukan pengajian.

---

[6] Badiatul Raziqin dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2000), 234-235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar itulah, kemudian didirikan organisasi masyarakat yang dinamakan "majelis zikir az-Zikra" pada hari Kamis tanggal 11 Rabi'ul Akhir 1424 H, bertepaan dengan tanggal 12 Juni 2003 M dalam muktamar pertama yang di selenggarakan di Depok. Diantara nama-nama yang terlibat aktif dalam pedirian majelis zikir az-Zikra ini adalah sebagai berikut:

a. Dr. Ahmad Nawawi
b. Amang Syafrudin, Lc
c. H. Aminullah Toyibnafis
d. Asfa Davy Bya
e. Bambang Bernanthos
f. Burhan
g. Denny Ernadie
h. Bijantoro
i. Eddy Susanto Soepadmo
j. Ilham Mardjuki
k. Imam Mawardi
l. Dr. Muhammad Bhakty Kasry
m. Setyo Budi Santoso
n. Syamsul Andi Pratiwin
o. Zafruddin Antemas

Nama-nama di ataslah yang merumuskan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) majelis zikir az-Zikra ini adalah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewadahi aktivitas umat Islam dengan membangun diri untuk hidup berjama'ah, mengenalkan, menyebarkan, dan menegakkan ajaran Islam dengan pola pendidikan zikir untuk membangun masyarakat madani yang Islami.[7]

3. Prinsip-prinsip Zikir Az-Zikra

Organisasi dibentuk dengan 10 (sepuluh) prinsip[8] yaitu:

a. Pemahaman (Al-Fahm)

Yaitu memiliki pemikiran Islami yang sahih dan jelas.

b. Ikhlas (Al-Ikhlas)

Yaitu selalu mengharap ridlo Allah pada setiap amal dan jihad yang dilakukan tanpa di dorong oleh kepentingan pribadi.

c. Amal (Al-Amal)

Yaitu harus memiliki komitmen kerja yang tinggi dan profesional.

d. Daya Juang (Al-Jihad)

Yaitu memiliki daya juang yang terus menerus dan berkesinambungan.

e. Pengorbanan (Al-Tadliyah)

Yaitu memiliki jiwa pengorbanan untuk mencapai tujuan.

---

[7] Tb. Ace Hasan Syadzaly, *Arifin Ilham Da'I kota Penabur Kedamaian Jiwa*, 45-46
[8] Ibid, 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ketaatan (Tha'ah)

Yaitu siap menerima perintah dan melaksanakannya dengan berpegang pada prinsip-prinsip organisasi dalam kondisi apapun.

g. Keteguhan (Tsabat)

Yaitu senantiasa beramal dan berjihad dengan keteguhan dan konsistensi yang tinggi untuk mencapai tujuan.

h. Fokus dan Loyal (Tajarrud)

Yaitu membersihkan pemikiran dari berbagai pemikiran dan pengaruh tokoh lain yang bertentanan dengan prinsip-prinsip organisasi.

i. Persaudaraan (Ukhuwah)

Yaitu senantiasa mengikat hati dan ruh dengan kekuatan akidah, syari'ah dan akhlak yang mulia.

j. Kepercayaan (Tsiqoh)

Yaitu memiliki kepercayaan yang penuh kepada Allah dan Rasul-Nya dan pemimpin organisasi dalam hal kemampuan dan keikhlasannya kepada sistem dan kepada umat Islam, khususnya anggota organisasi.

Dalam struktur organiasi, majelis dzikir az-Zikra terdapat hierarki kepengurusan yang khas terdiri atas:

a. Dewan Syari'ah

Adalah lembaga yang berfungsi memberikan nasihat dan masukan berdasarkan pertimbangan syari'ah kepada Dewa Syari'ah dan Dewan Tanfidziyah pusat sesuai dengan kebijakan organiasi. Bertugas mengawasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalannya roda dan perkembangan organisasi bersama seluruh komponen agar senantiasa berjalan sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah. Nama-nama yang tercantum dalam dewan syari'ah[9] yaitu:

1) Prof. Dr. Qraisy Shihab (mantan menteri agama RI dan mantan rektor UINI Syarif Hidayatullah Jakarta yang merupakan ahli tafsir al-Qur'an ternama di Indonesia).
2) Prof. KH. Ali Yafie (mantan Rais Syriah Nahdlatul Ulama dan mantan ketua Umum MUI Pusat).
3) KH. Abu Bakar Ba'asyir (Amir Majelis Mujahidin Indonesia).
4) H. Dja'far Umar Thalib (mantan panglima laskar jihad)
5) M. Syafi'i Antonio (ahli perbankan Syari'ah)
6) Habib Riziq Syihab (Ketua front pembela Islam), dll).

b. Dewan Syura

Adalah lembaga organisasi yang berfungsi sebagai lembaga yang mengawasi jalannya organisasi. Tugas dewa ini adalah bersama-sama dengan pimpinan dewa tafidziyah pusat mempertimbangkan dan memutuskan kebijakan-kebijakan strategis bagi arah perjalanan organisasi.

c. Dewan Tanfidziyah

Merupakan badan eksekutif yang melaksanakan tugas sehari-hari dalam merealisasikan program organisasi ini. Secara kelembagaan, dewan

---

[9] Debby Nasution, *Sekilas Bersama Muhammad Arifin Ilham Saktivitasnya*, (Depok: ASIISC, 2009), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanfidziyah majelis zikir az-Zikra ini adalah H. Muhammad Arifin Ilham, sosok yang menjadi penggerak utama dalam memasyarakatkan zikir tobat ini.

4. Program-program Majelis Zikir Az-Zirka

Terbentuknya organiasi kemasyarakatan yang disebut dengan majelis zikir az-Zikra sesungguhnya sebagau upaya untuk mengelola, memelihara, dan melestarikan visi. Misi dan program yang akan dibangun oleh organisasi ini, yang tercantum dalam anggaran rumah tangga (ART)[10], yakni:

a. Menyelenggarakan majelis zikir dan memasyarakatkan zikir agar rerbentuk masyarakat zikir sebagai model masyarakat madani
b. Memberikan pelatihan dan pendidikan zikir di seluruh lapisan masyarakat.
c. Melakukan kaderisasi berjenjang dari mulai individu, keluarga, masyarakat sampai negara berdzikir dengan kepribadian Islam yang integral dan terpadu.
d. Membangun sarana pendidikan baik formal dan non formal az-Zikra dari jenjang dasar, menengah, sampai perguruan tinggi.
e. Melakukan riset dan pengembangan konsep, model dan pengaruh zikir dalam kehidupan dan perubahan masyarakat.
f. Mengembangkan konsep, model, masyarakat zikir dan perkampungan az-Zikra.

[10] Tb. Ace Hasan Syadzaly, *Arifin Ilham Da'I kota Penabur Kedamaian Jiwa*, 49-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memberikan pelajaran hukum dan advokasi jama'ah majelis zikir az-Zikra khususnya dan kaum muslimin secara umum.
h. Memberikan playanan kesehatan integral dan kesejahteraan masyarakat.
i. Memberkan pelayanan konsultasi keluarga dan remaja.
j. Membangun dan mengembangkan pusat informasi dan teknologi islami yang profesional.
k. Membangun pusat dan sarana pengembangan penyiaran dan budaya Islam.
l. Membangun pusat dan sarana pengembangan penerbitan dan percetakan az-Zikra.
m. Mengembangkan berbagai bidag usaha az-Zikra
n. Membentuk sinergi dan pemberdayaan potensi bisnis dan ekonomi umat Islam bagi kontribusi masyarakat az-Zikra dalam mensejahterakan umat.
o. Membangun dan mengembangkan pusat pelayanan dan lembaga keuangan syari'ah.
p. Memberikan pelayanan dan program manasik haji dan umrah.

Majelis zikir az-Zikra mempunyai program-program yang lain diantaranya:

a. Titian keluarga sakinah (TKS), wadak pembinaan keluarga.
b. Tim khadimatul ummah (TKU), wadah pelayanan umat.
c. Panto asuhan yatama az-Zikra.
d. Majalah tasbih (media sosialisasi zikir).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap-Tahap Dzikir Az-Zikra [11]

Sebelum acara dzikir dimulai, biasanya ustadz Arifiin Ilham selalu memberikan tausiah, dalam tausiahnya itu, Arifin Ilham memberikan nasihat-nasihat moral mengenai pentingnya dzikir dan pemaknaan terhadap zikir tersebut.

Pada setiap dzikir berjamaah, Arifin selalu mengingatkan jama'ahnya untuk meluruskan niatnya dalam berdzikir diantaranya sebagai berikut[12]: jauhilah dzikir untuk kepentingan selain hanya untuk menghadap Allah SWT.. hindarilah dzikir untuk sekadar dzikir untuk kekebalan untuk kultus, atau dzikirnya hanya untuk tujuan duniawi. Atau sekedar dzikir lisan, sehingga dzikirnya menjadi dzikir yang katarsis, yang kemudian diiringi dengan perbuatan maksiat. Lalu ia berdzikir dan kemudian melakukan kemaksiatan kembali, atau dengan kata lain dzikir yang tidak memberikan perubahan.

Sebelum berdzikir para jamaah akan dikondisikan dahulu pada suasana khusyuk dan penuh konsentrasi. Hal ini sebagai pengantar dzikir yang berfungsi sebagai pengkondisian. pengkondisian itu diwujudkan dalam pengantar yang mengingatkan para jamaah mengenai etika berdzikir yang harus dilaksanakan untuk bisa mencapai puncak kekhusyukan.

[11] Ibid, 65-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jama'ah harus dalam keadaan suci dengan cara berwudlu terlebih dahulu.hal ini didasari bahwa dzikir adalah upaya untuk berkomunikasi dan bermunajat kepada Allah

b. Dzikir tobat dilaksanakan dalam masjid, tujuan dzikir di dalam masjid selain agar seluruh jama'ah melahirkan sifat-sifat masjid, juga masjid diyakini sebagai sumber cahaya.

c. Jama'ah dianjurkan menghadapkan wajahnya menuju arah kiblat, dalam Islam kiblat merupakan Arah sentral dan simbol persatuan umat Islam se dunia.

d. Posisi duduk dalam dzikir diusahakan seperti duduk di antara dua sujud ketika melakukan shalat. Posisi ini mengacu pada cara duduk Rasulullah pada saat saling berhadapan dengan malaikat Jibril ketika bertanya tentang rukun iman dan Islam. posisi ini juga menandakan kebersimpuhan manusia dihadapan Tuhannya.

e. Jamaah dianjurkan untuk memakai pakaian berwarna putih. Hal ini mengacu pada hadits Rasulullah "Pakailah pakaian yang berwarna putih, karena pakaian yang berwarna putih itu merupakan warna pakainmu yang paling baik"

Setelah para jama'ah dikondisikan seperti di atas, Arifin Ilham memulai dzikirnya dengan bacaan-bacaan dzikirnya yang diawali dengan ta'awudz dan diakhiri dengan do'a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arifin berdo'a yang intinya meminta agar setiap dosa dimaafkan Allah. setiap tobat diterima oleh Allah SWT. diberikan kekuatan untuk menerima kematian dan sakaratul maut, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Do'a-do'a ini disampaikan dalam bahasa Indonesia disertai juga dengan tangisan penuh penyesalan.

Puncak dari ritual dzikir ini adalah melaksanakan sujud syukur dengan membenamkan kepala untuk bersumpah dihadapan Allah. sujud ini merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah setelah diberikan kesempatan untuk merengguk spiritual dan menikmati hidangan hidayahNya. Sujud ini dimaknai juga sebagai ungkapan syukur atas segala nikmatnya

Setelah acara selesai, Arifin Ilham menyarakan jam'ahnya untuk tertib dan tidak tergesa-gesa meninggalkan majelis dzikir. Kemudian, beliau meminta jama'ahnya untuk menghadiri acara dzikir selanjutnya, biasanya arifin juga meminta para undangan yang hadir untuk membeli buku-buku keislaman, alat-alat shalat, tasbih yang dijajakan oleh para anak-anak dan pedagang kaki lima dan seputar arena majlis dzikir itu.

6. Bacaan-Bacaan Dalam Majelis Dzikir Az-Zikra

Dalam dzikir majelis dzikir az-Zikra urutan berdzikir yaitu:[13]

a. Membaca isti'adzah (ta'awudz (Qs. Al-Mu'min: 97, 98. al-A'raf: 200. an-Nahl: 98. Fushilat: 36). Syaitan akan datang dan melalaikan manusia dari zikir (Qs. Al-Majadilah: 19).

[13] Muhamamd Arifin Ilham, *Panduan Dzikir dan Do'a*, (Depok: Intuisi Press, 2008), 10-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

"*Aku belindung kepada Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk*".

b. Membaca basmalah

Sabda Rasulullah SAW "Seluruh amal yang tidak dimulai basmalah maka tidak meraih keberkahan".

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"*Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang*".

c. Membaca fatihah

Al-Fatihah artinya pembuka al-Qur'an, pembuka matahati, pembuka hidayah, inayah, hikmah dan ma'rifat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

"*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*" (QS. Al-Fatihah: 1-7).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membaca ayat kursi dan dua ayat setelah ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ.

"*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa`at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar*". (QS. Al-Baqarah: 255).

"*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*" (QS. Al-Baqarah: 156-157).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membaca Surat al-Insyirah

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ. وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ. الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ. وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ. وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ.

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

f. Membaca Surah az-Zalzalah

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا. وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا. وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا. يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا. بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا. يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ. فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya, dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula."

g. Membaca Surah al-Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"

h. Membaca Surat al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki"

i. Membaca Surat an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. dari (golongan) jin dan manusia."

j. Membaca Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

"Maha suci Allah , segala puji bagi Allah , tiada tuhan kecuali Allah dan Allah Maha Besar".

k. Membaca al-Asmaul Husna (99 nama terbaik Allah)

هُوَ اللهُ الَّذِى لاَ اِلَهَ اِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ. الرَّحِيْمُ. اَلْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ. اَلسَّلاَمُ. اَلْمُؤْمِنُ. اَلْمُهَيْمِنُ. اَلْعَزِيْزُ. اَلْجَبَّارُ. اَلْمُتَكَبِّرُ. اَلْخَالِقُ. اَلْبَارِئُ. اَلْمُصَوِّرُ. اَلْغَفَّارُ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْقَهَّارُ .اَلْوَهَّابُ .اَلرَّزَّقُ .اَلْفَتَّاحُ .اَلْعَلِيْمُ .اَلْقَابِضُ .اَلْبَاسِطُ .اَلْخَافِظُ .اَلرَّفِعُ .
اَلْمُعِزُّ .اَلْمُدِلُّ .اَلسَّمِيْعُ .اَلْبَصِيْرُ .اَلْحَكَمُ .اَلْعَدْلُ .اَلْطَّيْفُ .اَلْخَبِيْرُ .اَلْحَلِيْمُ .
اَلْعَظِيْمُ .اَلْغَفُوْرُ .اَلشَّكُوْرُ .اَلْعَلِيُّ .اَلْكَبِيْرُ .اَلْحَفِيْظُ .اَلْمُقِيْتُ .اَلْحَسِيْبُ .
اَلْجَلِيْلُ .اَلْكَرِيْمُ .اَلرَّقِيْبُ .اَلْمُجِيْبُ .اَلْوَاسِعُ .اَلْحَكِيْمُ .اَلْوَدُوْدُ .اَلْمَجِيْدُ .
اَلْبَاعِثُ .اَلشَّهِيْدُ .اَلْحَقُّ .اَلْوَاكِيْلُ اَلْقَوِيُّ اَلْمَتِيْنَ .اَلْوَالِيُّ .اَلْحَمِيْدُ .اَلْمُحْصِي .
اَلْمَبْدِئُ .اَلْمُعِيْدُ .اَلْمُحْيِ اَلْمُمِيْتُ .اَلْحَيُّ اَلْقَيُّوْمُ .اَلْوَاجِدُ .اَلْمَاجِدُ اَلْوَاحِدُ
اَلْأَحَدُ .اَلصَّمَدُ .اَلْقَادِرُ .اَلْمُقْتَدِرُ .اَلْمُقَدِّمُ .اَلْمُؤَخِّرُ .اَلْاَوَّلُ .اَلْاَخِرُ .اَلظَّاهِرُ .
اَلْبَاطِنُ .اَلْوَالِيُّ .اَلْمُتَعَالِى .اَلْبَرُّ .اَلتَّوابُ .اَلْمُنْتَقِمُ .اَلْعَفْوُ .اَلرَّءُوْفُ .مَالِكُ اَلْمُلْكِ
ذُوْاَلْجَلاَلِ وَاَلْإِكْرَامِ .اَلْمُقْسِطُ اَلْجَامِعُ :اَلْغَنِيُّ .اَلْمُغْنِيْ .اَلْمَانِعُ .اَلضَّارُّ .اَلنَّافِعُ .
اَلنُّوْرُ .اَلْهَادِى .اَلْبَدِيْعُ .اَلْبَاقِى .اَلْوَارِثُ .اَلرَّاشِيْدُ .اَلصَّبُوْرُ

Terjemah

"Dialah Allah yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali dia. 99 nama – nama terbaiknva adalah : 1. Ar-Rahman (Maha Pemurah), 2. Ar-rahim (Maha Pengasih, 3. Al-Malik (Maha Raja, Maha memiliki), 4. Al-Quddus (Maha Suci), 5. As-Salam (Maha Sejahtera), 6. Al-Mu'min (Maha Terpercaya), 7. Al-Muhaimin (Maha Memelihara), 8. Al-Aziz (Maha Perkasa), 9. Al-Jabbar (Yang kehendaknya tidak dapat diingkari), 10. Al-Mutakabbir (Yang Memiliki Kebesaran), 11. Al-Khaliq (Maha Pencipta), 12. Al-Baari'(Yang mengadakan dari tiada), 13. Al-Mushawwir (Yang membuat bentuk), 14. Al-Ghoffar (Maha Pengampun), 15. Al-Qohhar (Maha Perkasa), 16. Al-Wahhaab (Maha Pemberi), 17. Ar Rozaq (Maha pemberi rizqi), 18. Al-Fattah (Maha pembuka hati), 19. Al-Alim (Maha mengetahui), 20. Al-Qaabidh (Maha pengendali), 21. Al-Baasith (Maha melapangkan), 22. Al-Khaafidh (Yang merendahkan), 23. Ar-Raafi' (yang meninggikan), 24. Al-Mu'izz (Maha terhormat), 25. Al-Mudzill (Maha Menghinakan), 26. As-Samiii' (Maha mendengar), 27. Al-Bashir (Maha melihat), 28. Al-Hakam (Maha memutuskan hukum), 29. Al-Adl (Maha Adil), 30. Al-Lathif (Maha lembut), 31. Al-Khabiir (Maha mengetahui), 32.Al-Halim (Maha Penyantun), 33. Al-Azhim (Maha Agung), 34. Al-Ghaffur (Maha pengampun), 35. Asy Syukur (Maha menerima syukur), 36. Al-'Aliyy (Maha Tinggi), 37. Al-Kabir (Maha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besar), 38. Al-Hafizd (Maha Penjaga), 39. Al-Muqiit (Maha pemelihara), 40. Al-Hasib (Maha membuat perhitungan), 41. Al-Jalil (Maha luhur), 42. Al-Karim (Maha Mulia), 43. Ar-Raqiib (Maha Mengawasi), 44. Al-Mujib (Maha mengabulkan), 45.Al-Waasii' (Maha luas), 46. Al-Hakim (Maha bijaksana), 47. Al-Waduud (Maha mengasihi), 48. Al-Majiid (Maha mulia), 49. Al-Baa'its (Yang membangkitkan), 50. Asy-Syahiid (Maha menyaksikan), 51. Al-Haqq (Maha benar), 52. Al-Wakill (Maha pemelihara), 53. Al-Qawiyy (Maha kuat), 54. Al-Matiin (Maha kokoh), 55. Al-Waliyyu (Maha melindungi), 56. Al-Hamid (Maha terpuji), 57. Al-Mushi (Maha mengetahui), 58. Al-Mubdi (maha memulai), 59. Al-Mu'iid (Maha mengembalikan), 60. Al-Muhyi (Maha menghidupkan), 61. Al-Mumiit (Maha mematikan), 62. Al-Hayyul (Maha hidup), 63. Al-Qoyyum (Maha mandiri), 64. Al-Wajiid (Maha menemukan), 65. Al-Maajid (Maha mulia), 66. Al-Waahid (Maha tunggal), 67. Al-Ahad (Maha Esa), 68. Ash-Shamad (Maha dibutuhkan), 69. Al-Qaadir (Maha kuat), 70. Al-Muqtadir (Maha berkuasa/penentu), 71. Al-Muqaddim (Maha mendahulukan), 72. Al-Muakhir (Maha mengakhirkan), 73. Al-Awwal (Maha pemulia), 74. Al-Aakhir (Maha akhir), 75. Azh-Zhahif (Maha Nyata), 76. Al-Baathin (Maha Ghoib), 77. Al-Waalii (Maha memerintah), 78. Al-Muta'ahir (Maha tinggi), 79. Al-Barru (Maha dermawan), 80. At-Tawwab (Maha penerima taubat), 81. Al-Muntaqim (Maha penyiksa), 82. Al-Afuwwu (Maha pemaaf), 83. Ar-Rauuf (Maha pengasih), 84. Maalikul Mulki (Yang sekalian raja), 85. Dzul Jalaali Wal-Ikraam (Maha memiliki kebesaran dan kemuliaan), 86. Al-Muqsith (Maha Adil), 87. Al-Jaami' (Maha pengumpul), 88. Al-Ghoniyyu (Maha kaya), 89. Al-Mughni (Maha mencukupi), 90. Al-Maani (Maha mencegah), 91. Adh-Dhaaru (Maha pemberi berita), 92. An-Naafi' (Maha pemberi kemanfaatan), 93. An-Nuur (Maha bercahaya), 94. Al-Hadii (Maha Kekal), 95. Al-Badii' (Maha Pencipta), 96. Al-Baqii (Maha Kekal), 97. Al-Waarits (Maha Mewarisi), 98. Ar-Rasyiid (Maha pandai), 99. Ash-Shobbuur (Maha Sabar)

1. Membaca shalawat

اَللّٰهُمَّ صَلِّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .اَللّٰهُمَّ صَلِّى وَسَلِّمْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :يَانَبِيْ سَلاَمٌ عَلَيْكَ، يَاحَبِيْبُ سَلاَمٌ عَلَيْكَ، يَارَسُوْلُ سَلاَمٌ عَلَيْكَ، صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ

"Ya Allah, anugerahkan kesejahteraan atas Muhammad dan sekeluarga Muhammad , "Ya Allah anugerahkan kesejahteraan dan keselamatan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah Muhammad (semoga Allah mencurahkan kesejahteraan dan keselamatan atasnya)"
"Wahai Nabi', semoga keselamatan dan kesejahteraan tetap atas engkau.
Wahai Rasul, semoga keselamatan tetap atas engkau.
Wahai kekasih Allah, semoga keselamatan tetap atas engkau
Semoga Allah menganugerahkan shalawat (kesejahteraan) atas engkau"

m. Membaca Istighfar

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ، يَااللهُ يَااللهُ يَارَحْمَنُ يَارَحِيْمُ يَاغَفُوْرُ يَاتَوَّابُ

"Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung.
Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali engkau, Maha suci engkau, sesungguhnya aku termasuk golongan orang-orang yang zhalim.
Ya Allah, ya Allah, wahai Tuhan yang maha pemurah, wahai Tuhan yang Maha pengasih, wahai Tuhan yang maha pengampun, wahai Tuhan yang maha penerima taubat

n. Membaca Do'a

اَلْحَمْدُلله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِى نِعْمَهُ وَيُكَافِيْ مَزِيْدَهُ يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلاَلِ وَجْهِكَ دَعَظِيْمِ سُلْطَانَكَ .اَللّهُمَّ صَلِّى وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِه وَصَحْبِه اَجْمَعِيْنَ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا .

اَللّهُمَّ اَعِنِّى عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْهَدَيْتَنَا دَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اَنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابْ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْلَنَا وَتَرْحَمْنَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا لَمْ تَغْفِرْلَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنْ الْخَاسِرِيْنَ .رَبَّنَااغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْعَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْاَبْرَارِ .

لاَاِلَهَ اِلاَّ اَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِّى كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِى ذَنْبِى لله دِقَّهُ وَاَوَّلَهُ وَاَخِرَهُ وَعَلاَنِيَّتِه وَسِرِّه (رواه مسلم و دار دالحاكم)

اَللّٰهُمَّ إِنِّى ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا كَبِيْرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبِ الاَّ اَنْتَ فَاغْفِرْلِى مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِى إِنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْ الرَّحِيْمُ) رواه البخارى ومسلم.(

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ سَلاَمَةً فِى الدِّيْنَ وَعَافِيَةً فِى الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِى الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِى الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ.

اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَه وَاَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَااجْتِنَابَه رَبَّنَا اَتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى الْاَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُلله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

"Dengan nama Allah yang Maha pemurah lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dengan puji yang sebanding dengan nikmatnya dan yang menjamin tambahannya, ya Allah Tuhan kami, bagimu segala puji dan segala apa yang patut atas keluhuran Dzatmu dan keagungan kekuasaanmu, Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad dan sanak keluarganya, serta para sahabatnya semua".

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, kedua orang tuaku, dan kasihanilah mereka (Ibu Bapak) dengan penuh kasih sayangmu, sebagaimana mereka telah mendidik dan memeliharaku di waktu kecil".

"Ya Tuhanku kami, anugerahkanlah kepada kami, yaitu istri-istri suami-suami kami dan keturunan kami yang menyenangkan hati kami, dan jadikanlah kami imam (ikutan) bagi orang-orang yang bertaqwa".

"Ya Allah, tolonglah aku untuk tetap mengingatmu dan bersyukur kepadamu serta beribadah kepadamu dengan baik-baik".

"Ya Tuhan kami, janganlah engkau jadikan hati kami condong pada kesesatan sesudah engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi engkau, karena sesungguhnya engkaulah Maha Pemberi Karuni".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Ya Tuhanku, kami terlanjur berbuat aniaya terhadap diri kami sendiri, jika engkau tidak mengampuni kami dan tidak mengasihi kami, pastilah kami ini tergolong orang-orang yang rugi,Ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, serta wafatkanlah kami bersama orang-orang yang baik. Tiada Tuhan selainmu, Maha suci engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim".
"Ya Allah, aku telah menganiaya diriku sendiri dengan aniaya yang banyak lagi besar, padahal tak ada yang dapat mengampuni dosaku selain engkau, karena itu, ampunilah segala dosaku itu dengan ampunan dari hadiratmu dan kasihanilah aku. Sesungguhnya engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang".
"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon padamu keselamatan dalam agama, kesejahteraan /keselamatan jasmani, bertambah ilmu pengetahuan, rizki yang berkah, diterima taubat sebelum mati, dapat rahmat ketika mati dan dapat ampunan setelah mati. Ya Allah mudahkanlah kami pada waktu sakaratul maut dan selamatkanlah kami dari api neraka serta kami mohon ampun ketika dihisab".
"Ya Allah perlihatkanlah kepada kami bahwa yang benar itu benar itu benar-benar dan berilah kemampuan kepada kami untuk mengikutinya. Dan perlihatkanlah kepada kami bahwa yang bathil dan berilah kepada kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat, serta lindungilah kami dari
"Maha suci Tuhanmu, Tuhan yang Maha Mulia, Dia Suci dari apa yang mereka sifatkan (kepadanya) dan semoga keselamatan tetap dicurahkan kepada para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam

o. Sujud Syukur

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ .رَبِّ اَوْزِعْنِى اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِى اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَاَدْخِلْنِى بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ.
رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ الاحقاف.

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".
"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri ni'matmu yang telah engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang engkau ridhoi, dan masukanlah aku dengan rahmatmu ke dalam golongan hamba –hambamu yang shaleh",
"Ya Tuhanku, tunjukanlah aku untuk mensyukuri ni'matmu ke dalam golongan hamba-hambamu yang shaleh yang engkau ridhoi, berilah kebaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepadaku engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Penjelasan singkat mengenai makna dan tujuan dari bacaan – bacaan dzikir yang dilakukan oleh Muhammad Arifin Ilham adalah antara lain:[14]

Pertama, membaca isti'adzah, sungguh –sungguh membacanya. Bukan saja kita memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk, tapi kita juga mohon pada Allah dilepaskan sifat – sifat setan yang ada didalam diri kita. Apa itu sifat setan ? gampang marah, merasa diri paling hebat, paling benar, paling bersih, paling suci, senang berdusta dan memperenteng (menyepelekan) orang lain dsb. Kita mohon sifat itu dicabut dari diri kita.

Kedua, membaca basmallah, sebaik apapun amal kita tanpa basmalah sia-sialah amal itu. Artinya jka melakukan perbuatan apapun, maka harus dengan peran serta namanya. Tidak dengan nama yang lain atau karena sesuatu yang lain. Tetapi harus karena Allah. Ternyata basmallah itu merupakan kunci menuju keikhlasan. Apapun yang dilakukannya, meskipun nampak sepele (kecil) dan bersifat duniawi, akan berubah menjadi sakral (suci) dan memiliki nilai akhirat (ibadah). Jadi ikhlas inilah yang merupakan pangkal dan sumber keberkahan hidup. Sumber mengalirnya kebaikan-kebaikan.

[14] Muhamamd Arifin Ilham, *Kiat-kiat Mendzikirkan Mata Hati*, (Depok: Intuisi Press, 2009), 38-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, membaca Al-Fatihah, kita mohon hidayah terutama untuk diri kita, kemudian untuk keluarga dan orang lain. Dan hidayah ini adalah pokok (esensial) dalam hidup. Itulah sebabnya mengapa dalam shalat, minimal 17 kali sehari kita mohon hidayah, karunia terbesar adalah hidayah yang Allah berikan kepada kita, kita mohon hidayah kepadanya agar diberikan pada kita kemudian kita mohon hidayah untuk keluarga kita, untuk umat kaum muslimin dan muslimat dan seluruh umat manusia. Karena kita diutus oleh Allah untuk menjadi khalifah bagi semua makhluk di muka bumi ini, rahmatan lil aalamiin

Keempat, membaca tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir. Empat (4) kalimat yang sangat disukai oleh Allah dan ini juga merupakan wasiat Rasulullah SAW kepada putrid beliau, kepada istri beliau dan kepada para sahabat. Ini juga merupakan zikirnya alam semesta.

Kelima, membaca Al-Asmaul Husna. Walillaahi Asmaul husna fad'uhuu biha. (Allah mempunyai nama-nama yang indah, maka berdoalah dan berdzikirlah dengan nama-namanya yang indah itu

Keenam, berdo'a dan sujud syukur kita evaluasi, instropeksi bahkan interogasi diri kita agar saat (maghrib) ini menuju perubahan. Hari dalam islam adalah hari ini lebih baik dari pada yang lalu, besok lusa lebih baik dari pada hari ini. Siapkan lahir batin kita. Sebaiknya tutup kedua mata, tidak ada aktivitas apapun baik hati, pikiran dan tindakan, kecuali hanya mengingat Allah (Zikrullah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Contoh-Contoh Kasus jama'ah dzikir Az-Zikra.

Dzikir yang dilakukan Muhammad Arifin Ilham mampu menarik simpati masyarakat, di antara contoh kasusnya adalah:

a. Pak Asvy, 43 th. seorang yang bekerja sebagai konsultan hukum, keterlibatannya dalam dzikir ini bukanlah pengalaman yang baru. Dia sekarang yang rutin mengikuti kelompok terikat itu memang diakuinya sebagai bentuk dan kegersangan spiritual yang selama ini dirasakannya. Sembilan tahun yang lalu, profesinya bukan hanya konsultan hukum, tetapi juga seorang pengusaha yang cukup sukses dia merasa bahwa kehidupan ekonominya, tidak cukup membuatnya bahagia. Terhadap sisi lain dalam dirinya masih dalam terpenuhi pada kehidupan spiritualnya. Sampai suatu ketika, dia mengundang seorang ustadz muda bernama Muhammad Arifin Ilham untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan. Dalam perkenalannya dengan ustadz ini. Pak Asvy merasa ada sesuatu yang khas dari dakwah yang disampaikan Arifin Ilham ini, dakwahnya menyentuh perasaan dengan menggunakan pendekatan dzikir. Di samping itu, dasar-dasar dzikirnya pun juga memiliki landasan Al-Qur'an dan hadits Nabi.

b. Hal yang sama pun juga dialami oleh pak Hari Kuncoro. Pak Hari Kuncoro adalah orang yang rajin mengikuti tarikat. Dia seorang pensiunan tentara yang mencari ketenangan hidup melalui majelis dzikir yang digelar oleh kelompok-kelompok tarikat. Keterkaitannya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarikat karena dia sering membaca buku-buku yang berbicara tentang tasawuf, secara kebetulan lingkungan keluarganya merupakan pengamal kelompok tarikat. Hampir setiap malam ketika digelar pengajian tarikat, Dia selalu hadir dalam majelis zikir tarekat tersebut. Namun, sampai saat ini tak ada satupun kelompok tarekat yang pak hari ikuti secara serius, " karena hati kecil saya belum menerima ritual perbuatan yang lazim dilakukan sebagai syarat dalam mengikuti kelompok tarikat tersebut", ujar pak hari memberi alasan. Pak Hari kemudian mengikuti kegiatan zikir Muhammad Arifin Ilham pada saat digelar di masjid At-Tin, TMII Jakarta. Dari sanalah dia secara rutin melakukan zikir di majelis zikir Az-Zikra.

Pengalaman spiritual yang pernah dilakukan oleh Pak Asvy dan Pak Hari merupakan hal yang menarik. Baginya spiritualisme itu bukan sekedar mencapai ketenangan batin di tengah ketergesangan dan kekosongan batin yang selama ini dialaminya. Namun, spiritualisme tanpa dibarengi dengan ketaatan terhadap syari'at adalah justru membuat mereka menjadi tidak tenang. Beribadah bukan hanya mendapatkan ketenangan ketentraman dan ketenangan hati, namun memerlukan justifikasi otoritas Al-Qur'an dan Hadits.

c. Pak Sidharta, 48 tahun. Sebelumnya, Dia merupakan pengusaha yang sukses. Namun, kesuksesannya dalam usaha harus kandas diterjang badai krisis. Sebelumnya, dia tidak terlalu akrab dengan dunia keagamaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya selalu diliputi oleh kemewahan sebagai buah dari keberhasilannya membangun bisnisnya. Dalam dunia seperti itu, menurut pengakuannya, tidak dapat dihindari gaya hidup yang serba mewah. Namun, kesuksesannya tiba-tiba runtuh dengan adanya badai krisis yang melanda Indonesia. usahanya bangkrut. Menurut anaknya, dia menjadi gampang marah. Sementara teman-teman bisnisnya yang dulu sering bersama dengannya, perlahan-lahan tidak terlalu hirau dengan kaadaannya sekarang.di tengah-tengah itulah, isterinya memperkenalkannya dengan kegiatan keagamaan dzikir Muhammad Arifin Ilham.

Penuturan pak Sidharta, orang yang berusaha dengan berwiraswasta dengan yang juga pernah dimuat dalam rublik hikmah berzikir dalam majalah tasbih, terbitan majelis zikir az-zikra, merupakan refleksi dengan pengalaman batiniyahnya yang selama ini dirasakannya. Apa yang terjadi dengan kehidupan pak Sidharta dan keluarganya itu bukanlah semata-mata dari Allah seperti yang dipahami oleh sejumlah ahli agama. Namun disebabkan oleh latar belakang dan konteks sosial ekonomi telah membuatnya terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti kelompok zikir ini.

Krisis ekonomi yang pada beberapa tahun belakang ini menjadikannya terpuruk. Bisnis yang dibangun nya selama berpuluhan-puluh tahun hancur terkena badai krisis moneter yang berkepanjangan. Sementara kebutuhan hidup keluarga menjadi beban yang cukup berat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ditanggungnya. Di tengah keterpurukan itu, dzikir menjadikan hidupnya menjadi berarti. Kegiatan dzikir membuatnya menjadi hidup kembali dalam optimisme. Dia tidak lagi dihinggapi rasa kebutuhan dan kekhawatiran dalam menjalankan hidup ini.

d. Contoh lain[15]

Muhammad Arfin Ilham juga pernah mengislamkan beberapa orang TKW di Masjid Kowloon Hongkong dalam acara dzikir berjam'ah pada tanggal 29 Agustus 2004. juga tiga orang pemuda masing-masing dari dunia Manado dan Eropa Timur yang diIslamkan Arifin Ilham pada acara "dzikir bersama" di perumahan Mampang Indah pada tahun 2004 dihadapan ribuan jama'ah. Hampir dalam setiap acara "Dzikir berjama'ah", ada beberapa orang non Muslim yang mendapat hidayah dan menyatakan dua kalimat syahadat dengan bimbingannya. Alm. Let. Kol. A. L. Marthinus Makawangkel di Islamkan oleh Arifin Ilham pada tahun 2002. beliau wafat tahun 2004 dalam perjalanan pulang sesuai acara "dzikir berjama'ah" di penjara nusa kambangan.wafat dalam pelukan Arifin di dalam bis dengan mengucapkan "La Ilaha IllaAllah". Peristiwa itu meninggalkan duka yang mendalam di hati Arifin Ilham sampai saat ini.

Masalah yang dihadapi manusia beragam. Baik masalah rumah tangga, kerja, maupun masalah ini dengan sesaat. Jika mereka mau secara

[15] Deby Nasution, *Sekilas Bersama Muhammad Arifin Ilahma dan Aktivitasnya.* 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus melakukan dzikir tentu hal itu akan mendorong mereka dapat menyelesaikan masalah itu dengan pendekatan yang lebih matang, tidak terburu-buru dan berusaha untuk memperbaikinya. Dengan dzikir, orang akan mendapatkan pencerahan, sebab biasanya orang yang dihinggapi dengan beragam masalah disebabkan karena pikirannya sedang mumet dan seperti benang kusut, ketika orang berdzikir, ia akan dapat mengurut, berpikir dengan jernih dan mampu mencari akar persoalannya serta mencari penyelesainnya. Selanjutnya, air mata menetes, hati tenang, dan akhirnya ia akan berpikir panjang tenang.

Dalam dzikir, mereka yang berdzikir selalu ingat akan mengenai makna hidup. Integrasi nilai-nilai yang dimiliki dari semangat dzikir telah mendorong untuk tepat tegar dalam hidup. Semangat moral dzikir telah juga mengingatkan nurani, dan hati mereka untuk tetap konsisten dalam hidup, bersabat menghadapi tantangan besar. Dan selalu bersikap optimis.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[16]

Dr. Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlak" mengatkan bahwa akhlak ialah "Ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah hak atau yang batil."

Ulama-ulama ahli yang lain memberikan definisi sebagai berikut : "Akhlak ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan."

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat.[17]

Tujuan akhlak ialah hendaknya menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya.

Jadi, pendidikan akhlak adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman tentang perbuatan manusia yang baik atau yang buruk yang tidak dibuat-buat.

Sedangkan pendidikan akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia dapat memegang dengan teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri

---

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 10

[17] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al'Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari perangai yang jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci, tidak ada curiga mencurigai antara satu dengan yang lain, tidak ada perkelahian, persengketaan antara hamba Allah.

Yang hendak di kendalikan akhlak ialah tindakan lahir. Akan tetapi oleh karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak diketahui oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak gerik hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak. Oleh karena itu maka setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan nafsunya karena ialah yang merupakan motor dari segala tindakan lahir.

2. Ruang lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, Akhlak dalam islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga kepada semua makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Lebih jelasnya adalah[18] sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan yang khalik, sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah dijelaskan diatas.

[18] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu :

1) Karena Allah telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah itu menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.
2) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Bersyukur berarti mampu memanfaatkan perlengkapan panca indra tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah SWT.
3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan dengan kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dll

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Adil yaitu wawasan yang seimbang (balanced) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang
5) Baik sangka (Huznuzh-zhan) yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesma manusia
6) Rendah hati (Tawadhu') yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Sikap rendah hati selalu orang beriman adalah suatu kemestian hanya kepada mareka yang jelas – jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.
7) Tepat janji (al-wafa') salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
8) Lapang dada (Insyiraf) yaitu sikap penuh kesediaan menghadapi pendapat dan pandangan orang lain.
9) Dapat dipercaya (al-amanah) salah satu konsekuensi imān ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya
10) Perwira (Iffah atau ta'afuf) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetapi rendah hati dan tidak mudah menunjukan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharpkan pertolongan orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemajuan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain :

1) Silaturrahmi, yaitu pertalian rasa cinta ksih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handa taulan, tetangga dst.
2) Persaudaraan (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih antar sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah isalmiyah)
3) Persamaan (Al-Musawah), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya, tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa jadi persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah)
4) Adil yaitu wawasan yang seimbang (balanced) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang
5) Baik sangka (Huznuzh-zhan) yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesma manusia
6) Rendah hati (Tawadhu') yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Sikap rendah hati selalu orang beriman adalah suatu kemestian hanya kepada mareka yang jelas – jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.
7) Tepat janji (al-wafa') salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

8) Lapang dada (Insyiraf) yaitu sikap penuh kesediaan menghadapi pendapat dan pandangan orang lain.
9) Dapat dipercaya (al-amanah) salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya
10) Perwira (Iffah atau ta'afuf) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetapi rendah hati dan tidak mudah menunjukan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharpkan pertolongan orang lain
11) Hemat (Qawamiyah) yaitu sikap tidak boros (israf) dan tidak pula kkir (Qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (Qawam) antara keduanya.
12) Dermawan (al-munfiqun, menjalankan infaq) yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagaian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

Sama halnya dengan nilai-nilai ke Tuhanan yang memberikan ketakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak mulia diatas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali. Namun kiranya apa yang telah disampaikan diatas dapat menjadi pijakan kearah pemahaman.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang adisekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses – proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri sendiri.

Dari uraian diatas memperlihatkan bahwa islam sangat komprensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal demikian dilakukan karena secara fungsional karena seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk tersebut satu seagama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

3. Prinsip-prinsip Akhlak

Prinsip berarti asas (kebenaran yang jari pokok dasar orang berpikir, bertindak dan sebagainya). Dagobert D. Runer dalam Ramayulis mengartikannya sebagai kebenaran yang bersifat universal (*universal truth*) yang menjadikan sifat dari sesuatu.

Dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar akhlak agar dapat menyelematkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat, maka dalam akhlak ada prinsip-prinsip yang dipergunakan[19] adalah:

a. Akhlak yang baik dan benar harus di dasarkan atas al-Qur'an atau as-Sunnah, bukan tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah tampak tersesat.
b. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia dan berakhlak terhadap hewan dan tumbuhan.
c. Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syari'ah, karena ketiga unsur di atas merupakan bagian integral dari syari'ah Allah SWT.
d. Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun obyek akhlak adalah pada makhluk sedangkan akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan dari pada akhlak pada makhluk.

[19] Muhaimin dkk, *Keluasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 273-275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Akhlak dilakukan menurut proporsinya.

4. Metode Pencapaian Akhlak

Untuk pendapaian akhlak islami, maka dibutuhkan metode pencapaian yang khusus, mengingat akhlak, tidak hanya dimengerti dengan pendekatan empiris. Karena itu, metode yang dipergunakan dalam pendakian akhlak terdapat tiga cara[20] yaitu:

a. Takahlli

Yakni menyongsongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir batin. Para ahli menyatakan dengan "al-Takhalli bi al-Akhlak al-Sayyiah". (menyongsongkan diri dari sifat tercela). Untuk metode takhalli seorang dituntut menghindari sifat-sifat madzmumah (tercela).

b. Tahalli

Yakni mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir batin. Para ahli menyatakan "al-Tahalli bi al-Akhlak al-Hasanah" (Mengisi dari sifat-sifat baik). Sebagai konsekuensinya, seseorang yang telah meninggalkan semua sifat-sifat yang tercela, maka ia mencoba mengisi diri dengan akhlak vang mahmudah.

c. Tajalli

Yakni merasakan keagungan Allah SWT. Para ahli menyatakan dengan "*al-Tajalli ila Rab al-Badriyyah*" (Merasa akan keagungan Allah

[20] Ibid, 267-269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan manusia). Untuk mencapai metode tajalli, maka seseorang dituntut melakukan musyarathah (memperingati diri agar tidak berbuat maksiat). Muhasabah (menghitung dan instropeksi diri atas amal yang diperbuat), mujahadah (bersungguh-sungguh lahir batin dalam ibadah), mu'atabah (menyesali diri atas berbuat hina dan tidak beramal shaleh), syari'ahnya atau ketentuan yang tidak serius.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlak ada 2 yaitu: faktor intern dan faktor ekstern,[21] diantaranya adalah:

a. Faktor Intern

Perkembangan jiwa keagamaan, selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya. Maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain:

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif,

[21] Tb.Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 159-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konatif. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau, keturunannya berpengaruh. Benih yang berasal dari keturunan tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.

Perbuatan yang buruk dan tercela dilakukan, menurut Sigmund Freud akan menimbulkan rasa bersalah (*sense of quilt*) dalam diri pelakunya. Bila pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan agama, maka pada diri pelakunya akan timbul rasa berdosa. Perasaan seperti ini barangkali yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsur gereditas.

2) Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development of Religious in Children*, Ernest Harm mengungkapkan bahwa perkembangan tersebut di pengaruhi pula oleh perkembangan berbabagi aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan di timbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia.

Menurut pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang. Penyakit atau faktor genetik atau kondisi saraf diperkirakan menjadi sumber kemunculannya perilaku yang abnormal.

Pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. Dengan demikian, sikap manusia ditentukan oleh stimulan (rangsangan) lingkungan yang dihadapinya saat ini.

b.Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqahkan, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca al-Qur'an, membiasakan shalawat, serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama, keluarga dinilah sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2. Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah, perkantoran, dan juga seperti berbagai perkumpulan-perkumpulan organisasi.

3. Lingkungan Masyarakat

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang lebih mengikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Ketiga hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan karena keluarga sebagai pembentukan sikap afektif (moral), sekolah sebagai pembentukan sikap kognitif, dan masyarakat juga sebagai pembentukan psikomotor.

6. Peranan Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak

Akhlak yang baik itu tidak dapat dibentuk di masyarakat hanya dengan pelajaran, dengan instruksi-instruksi dan larangan-larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keuatamaan-keuatamaan itu tidak cukup seorang guru mengatakan: "Kerjakan ini, dan jangan kerjakan ini". Menanamkan sopan santun yang berbuah sangat memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh dan teladan yang baik. Seorang yang berperilaku jahat tidak mungkin akan meninggalkan pengaruh yang baik dalam jiwa orang di sekelilingnya pengaruh yang baik itu hanya akan diperoleh oleh pengamatan mata terus menerus, lalu semua mata mengagumi sopan santunnya. Dan saat itulah orang akan mengambil pelajaran, mereka akan mengikuti jejaknya, dengan penuh kecintaan yang tulus (murni), bukan itu saja, bahkan supaya pengikutnya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mendapatkan keuatamaan yang besar, maka orang yang di ikutinya harus memiliki kelebihan dan kejujuran yang tinggi.

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم لم يكن فاحشا ولا مشفحشا وكان يقول : خياركم احدسكم اخلا اخلاق (رواه البخارى)

"*Sesungguhnya Rasulullah SAW bukan seorang yang keji dan tidak pernah berkata-kata keji, tetapi beliau berkata: sebaik-baik kamu adalah orang yang lebih baik akhaknya*" (HR. Bukhori).

Apabila kita perhatikan seluruh ajaran Islam dan menyelami rahasia-rahasia hikmah yang terkandung dalam ajarannya, tentu kita akan memperoleh kesimpulan bahwa semuanya itu menuju kepada tujuan yang satu, yaitu menyempurnakan akhlak manusia, mudah untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan membuka jalan-jalan kebahagiaan masyarakat.

Kejayaan bangsa dan kejayaan umat terletak pada akhlaknya, selama bangsa itu masih memegang pada norma-norma akhlak dan kesusilaan yang teguh, maka selama itu bangsa menjadi jaya dan bahagia.

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaanya.diantarailmu-ilmu terseut adayang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya[22]:

[22] Muhaimin Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 158-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

b. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia, sekalipun kejayaan materialnya melimpah ruah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya terkadang suatu keluarga dalam ekonomi minim dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

Keharmonisan keluarga, jalinana cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-swaktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus akhlak.

d. Kerukunan Antar Tetangga

Tidak cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetanggapun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN MUHAMMAD ARIFIN ILHAM TENTANG METODE DDZIKIR AZ-ZIKRA SEBAGAI PENDIDIKAN

A. BIOGRAFI MUHAMMAD ARIFIN ILHAM

1. Kondisi Sosial dan Riwayat Pendidikan Muhammad Arifin Ilham

Muhammad Arifin Ilham adalah seorang pendiri majelis dzikir Az-zikra.[1] Muhammad Arifin Ilham, bukanlah seorang kiai tharikat yang memiliki kewibawaan tradisional (*tradisional authority*), seperti yang pernah ditulis oleh para ahli Islam Jawa tentang kepemimpinan tradisional kiai.[2]

Muhammad Arifin Ilham dilahirkan dan dibesarkan di Banjar, Banjarmasin, Kalimantan selatan pada tanggal 8 Juni 1969. anak laki-laki satu-satunya dari lima bersaudara lahir dari pasangan bapak ilham Marzuki dan ibu Nurhayati.

Ayahnya adalah seorang pegawai pada salah satu bank pemerintahan jadi seorang aktivis di masjid Al-Jihad dan Masjid Sabilul Muhtadin diMasjid inilah Arifin bertemu dengan KH. Rafi' Hamdi yang kemudian dijadikan sebagai teladannya. Kiai ini dikenal mempunyai tutur kata dan perilaku yang

---

[1] Badiatul Raziqin dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. (Yogyakarta: E-Nusantara, 2009). Hal 234
[2] Zamakhsyari Dharier. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: P3ES. 1985), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembut. Kelembutan inilah yang mendorong Arifin sejak kecil untuk menjadi penceramah seperti kiai Rifa'i atau setidak-tidaknya menjadi guru.[3]

Secara nasab, Arifin merupakan keturunan kedelapan dari seorang ulama yang terkenal di Indonesia pada 18 M, yakni Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Syaikh Arsyad Al-Banjari merupakan ulama tashawuf yang pernah belajar di Mekkah dan mengajar di pusat kajian Islam pada masa itu. Karya-karyanya banyak menjadi rujukan tradisi dan pesantren di Indonesia.[4]

Masa kecil arifin dialami seperti halnya anak-anak seumuran dengannya yakni bermain dan belajar. Saat berusia lima tahun, Arifin dimasukkan ibunya ke TK Aisyah dan setelah dari TK Aisyah, langsung ke SD Muhammadiyah yang tidak jauh dari rumahnya di Banjarmasin. Setelah ke SD, Arifin meneruskan sekolah ke SMP negeri I Banjarmasin sekolah favorit di Ibu Kota Kalimantan Selatan itu. Namun uniknya, Arifin yang saatitu baru kelas 1 SMP justru minta dimasukkan ke pesantren. Menjelang akhir penerimaan rapor semester akhir kelas 1 SMP, Arifin di ajak oleh kedua orangtuanya berkunjung ke pesantren Al-Falah di km 24 Banjarmasin. Namun, Arifin menolak untuk dimasukkan ke pesantren itu. Alasannya, dia tidak mau menjadi santri yang bersarung, tetapi ingin menjadi santri yang

---

[3] Tb. Aceh hadsan syadzily, *Arifin Ilham Da'i Kota Penabur Kedamaian Jiwa.* (Jakarta: Hikmah, 2005) hal 28

[4] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan kepulauan Nusantara Abad* XVII dan XVIII *Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indobesia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercelana panjang dan berdasi. Namun harapan Arifin tidak dapat terwujud, karena sepengetahuan ayahnya di Kalimatan tidak ada pesantren modern yang menggunakan model pakaian seperti yang diharapkan Arifin.

Akhirnya Arifin meneruskan pesantrennya kePulauan Jawa pada tahun 1983 bersama adiknya Siti Hajar, yang dimasukkan kepesantren Darunnajah di Ulujami, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Di pesantren yang diasuh oleh K.H. Drs. Mahrus Amin ini. Arifin ilham mulai mengenal banyak pengetahuan keagamaan terutama tashawuf. Menurut Arifin ilham, ada dua orang guru di pesantren ini yang sangat dikaguminya. Arifin tertarik dengan kedua guru ini karena amaliyahnya. Kedua gurunya itu adalah K.H. Asrori Muhtaram dan K.H. Irfan Amara Bittaqwa. Nama gurunya yang terakhir inilah yang dinisbatkan untuk masjid dan yayasan di perumahan Mampang Indah Dua Depok.[5]

Pada tahun 1987, Arifin pindah sekolah ke Madrasah Aliyah yang setingkat SMU dipesantren As-Syafi'iyah Bali Mataram, Tebet, Jakarta Selatan. Dilembaga ini, dia bisa lebih bebas mengekspresikan kemampuannya berpidato.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, beliau bercita-cita ingin melanjutkan kuliah kesebuah universitas di Mekkah. Namun, beberapa guru menasehatinya agar kuliah di perguruan tinggi Umum di Indonesia saja.

---

[5] Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Amalia Ziki. Taubat M. Arifin Ilham Ditinjau Dari Syari'at Islam*, (Jakarta: Majlis Zikir Az-Zakira, 2002) Hal. 2-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya Arifin ilham mendaftarkan dirinya di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Politik, Universitas Nasional Jakarta, sehingga pada tahun 1994 Muhammad Arifin Ilham lulus dari Universitas Nasional sebagai Sarjana Ilmu Hubungan Internasional

Arifin Ilham mengakhiri masa lajangnya dengan menikah pada tanggal 1 Muharram 1419 atau bertepatan pada tanggal 28 april 1998 dengan wanita berdarah Aceh bernama Wahyuni Al-Wali. Mereka dikarunia tiga orang anak,yaitu Muhammad Alvin Faiz, Muhammad Amr Az-zikra,dan Muhammad Azka Najhan

Arifin ilham adalah pribadi yang tawadhu' (rendah hati), hal ini sebagaimana dituturkan oleh Prof. Dr. Ali Musthafa Ya'qub. Menurutnya, Arifin Ilham adalah pribadi yang rendah hati dalam bersikap. Ia mau datang minta nasehat dan ilmu dari orang lain. sebuah pengakuan bahwa yang lebih tua dengan sebutan ayahanda, misalnya kepada pak Ali Yafie, pak Quraish Shihab, dan tokoh seniornya . dia menempatkan diri sebagai orang anak, yang kadang perlu dijewer jika memiliki kesalahan.

Dalam pergaulan Arifin Ilham sangat suka berteman dengan siapa saja, mudah bergaul dengan siapa saja dan juga gampang akrab dengan siapa saja, mulai dari orang biasa, politisi, pejabat, pengusaha, ulama' , para ustadz, seniman, budayawan, tukang ojek, tukang pijit tuna netra, bahkan dengan kepala negara dan juga para preman. Semua merasa senang kepada Arifin dan da'wahnya, sifat suka berteman ini membuat beberapa orang preman menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik dan akhirnya sadar secara suka rela meninggalkan dunia preman mereka untuk ikut aktif melakukan dzikir berjama'ah dengannya.

Islam adalah agama Universal bagi seluruh manusia dengan segala macam latar belakang perbedaan, dari perbedaan suku, bangsa, bahasa, etnis, sampai tingkat kecerdasan berpikir atau kemampuan mengakses informasi.

Arifin Ilham sangat teguh dalam memelihara amal, seperti melakukan 7 (tujuh) sunnah Nabi SAW. Dalam kehidupan sehari-hari, yaitu

1. Shalat Tahajud
2. Membaca Al-Qur'an dengan terjemahannya
3. Memakmurkan masjid
4. Shalat Dhuha
5. Bershadaqah
6. Menjaga wudlu
7. Memperbanyak Istighfar

Dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun ia selalu berusaha menjaga amalan-amalan ini dan dalam setiap taushiyah ia selalu menganjurkan kaum muslimin untuk melakukannya.

Dalam pergaulannya yang luas, Arifin sangat murah senyum, memperlihatkan wajah ramah terhadap siapa saja. Disamping itu, Allah memang menganugerahinya wajah yang cukup tampan dan simpatik. Namun, setampan apapun wajah seorang, apabila tidak mau tersenyum tentu tidak enak dilihat apalagi diajak berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tersenyum atau memberi senyum adalah masalah biasa atau bahkan masalah kecil dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam Islam, tersenyum atau memberikan senyum memiliki makna dan kedudukan yang mulia.

Begitupun dalam berbicara atau berkomunikasi, Arifin memiliki kemampuan yang baik dalam memilih kata-kata agar tidak menyakiti atau membuat orang lain tersinggung. Dan berbicara dengan kata-kata yang baik adalah perintah agama. Arifin tahu situasi dan kepada siapa dia berbicara dan tidak pernah gentar untuk mengatakan yang benar terhadap siapapun.

2. Prestasi Muhammad Arifin Ilham

Selama pendidikan dan pengetahuannya yang sangat luas. Pendidikan agamapun telah dikantonginya sejak lingkungan keluarganya pada waktu dipesantren Darunnajjah Ulujami, Arifin sering didaulat untuk mewakili beberapa ustadz untuk mengisi pengajian. pertama kali ceramah iadapat bingkisan nasi goreng. Sungguh pengalaman Arifin yang tidak akan terlupakan.

Beberapa kali ia meraih juara pidato, bahkan ia pernah menjuarai lomba pidato tingkat internasional. Karena kemampuannya berceramah itu, meski usianya masih remaja, Arifin kerap keluar daerah untuk mengisi pengajian diluar pesantren. Bahkan pada usia 16 tahun ia sudah melalang buana beberapa daerah di Nusantara. Antara lain ke Lampung, Batam, Balikpapan, Samarinda, dan Banjarmasin. Pernah pula ia berceramah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singapura, "pada waktu itu saya begitu bangga, dan sambutan jamaah yang saya ceramahi sungguh luar biasa" ungkapnya.

Sambil kuliah, Arifin Ilham terus berceramah di masjid, surau, atau di majelis taklim. Kian lama langkahnya kian jauh dari seputar Bali Mataram, merambah keseluruh wilayah Jakarta,Bogor, Tangerang dan Bekasi. Sambil menjadi Dosen di Universitas Borobudur Jakarta, Arifin Ilham makin memantapkan dirinya sebagai seorang Da'i.

Selain diatas Muhammad Arifin ilham yang mendirikan majelis dzikir yang dinamakan Majelis dzikir Az-zikra yang kitakenal sampai sekarang. Tokoh-tokoh pendiri sekaligus pengasuh didalamnya tidak diragunakan lagi ilmu-ilmunya.

Majelis dzikir Az-zikra yang hadir ditengah masyarakat perkotaan ditengah arus modernitas, peran agama bukan berarti telah menyurut dan terkikis. Bahkan pada tingkat tertentu, agama dirasa dapat menghadirkan makna dan nilai yang dalam mengisi kekosongan spiritualitas manusia ditengah ketrampilan, frustasi, dan rasa ketidak adilan. Agama menjadi berfungsi dalam struktur kehidupan manusia dalam usaha mengatasi dan menetralkan bayangan buruk tersebut. Sehingga kehadiran majelis dzikir az zikra ini dianggap sangat penting untuk mengobati masyarakat yang sakit dan haus akan pengetahuan agama.

Hampir dalam setiap acara "Dzikir-Berjamaah", ada beberapa orang non muslim yang mendapat hidayah dan menyatakan dua kalimat sahadat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bimbingannya untuk masuk Islam. Sungguh prestasi yang sangat mulia yang tiada tara harganya.[6]

B. Aktivitas dan Karya-Karya dan Pemikiran Muhammad Arifin Ilham

1. Aktivitas Muhammad Arifin Ilham

Muhammad Arifin Ilham salah seorang da'i muda yang aktif melakukan dzikir, berjamaah berkeliling dari masjid kemasjid diseluruh Indonesia, dari kerumah-rumah, bahkan dari penjara-kepenjara berusaha mengajak kaum muslim tua muda, miskin kaya, nakjalanan, dan pengguna narkoba untuk kembali ke jalan Allah melalui tausiyah dan dzikir [7]

Ditengah rutinitas Arifin Ilham memimpin dzikir mingguan di Depok Arifin Ilham tetap memerankan dirinya sebagai seorang mubaligh dan pendakwah yang banyak diundang di berbagai tempat dan daerah. Pengajian majelis taklim ibu-ibu, pengajian mingguan dimasjid-masjid diPamula Depok, Serpom dan daerah Jakarta lainnya serta pengajian-pengajian lainnya tetap menjadi tugas pokok sehari-hari. Sambil menggelar pengajaran dengan metode dakwah konvensional, Arifin selalu mengajak anggota pengajianya untuk menghadiri pengajian mingguan yang dilaksanakan secara rutin dimasjidnya tersebut.

---

[6] Debby Nasution, *sekilas bersama Muhammad Arifin ilham dan aktivitasnya*, (Depok: ASIISC, 2005) hal. 48
[7] Ibid 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makin hari dzikir yang dipimpin oleh Arifin semakin didatangi banyak orang terutama jamaah pengajian yang didatangi Arifin ilham. Waktu pelaksanaan kegiatan dzikir pada ahad pagi mulai jam 08.00-10.00 WIB. Akhirnya ditetapkan setiap bulan menjadi hari dzikir di perumahan Mampang 2 Depok

Setelah kurang lebih satu tahun berjalan dan mengalami pasang surut kehadiran jama'ahnya,maka pada bulan Ramadhan 1422 H diselenggarakan Dzikir Akbar dimasjid Agung At-Tin, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Yang dihadiri tidak kurang dari 7000 orang jama'ah. Awal yang menjadikan ddzikir tobat Arifin mulai banyak dikenal khalayak ramai.

Majelis Dzikir yang dipimpin Arifin ilham selain dilaksanakan dimasjid Al-Amru Bittaqwa Depok, sebagai pusat dzikir tobat yang secara rutin juga dilaksanakan diMasjid Baitul Ihsan (Bank Indonesia Thahrim), Masjid At-Taqwa (Pamulang Estat), Masjid At-taqwa (BPN Lippo Cikarang), Masjid Al-Ikhlas (BSD Tanggerang), MT, As-Sakinah (Bogor, Masjid Al Bina (Senayan), Masjid Baiturrahman (Bintoro, dan juga Menara Kadin (Kuningan Jakarta)

Selain dari mulut kemulut, informasi majelis dzikir juga disebar luaskan oleh harian Republika, radio Music City 105.45 FM dan majalah Hidayatullah. Selain di Jabotabek, dzikir tobatpun pernah digelar diGarut, Samarinda, Medan, Lombok, Bali, Surabaya, dan hampir diselurh Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karya-Karya Pemikiran Muhammad Arifin Ilham

Sebagai seorang tokoh agama Islam Indonesia dan sebagai da'i yang sangat disegani, Muhammad Arifin ilham telah menghasilkan beberapa karya-karya ilmiah. Berdasarkan pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang beliau tempuh melalui pendidikan formal dan informasi serta tambah dengan kemampuan menyampaikan pendapat dan gagasan-gagasan dengan bahasa yang sederhana tetapi lugas dan rasional. Beliau hadir sebagai da'i (penceramah) dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Beberapa karya yang telah dihasilkannya diantaranya adalah:

1. Panduan Dzikir dan Do'a, (Depok: intuisi press, 2008)
2. Indeks D'oa Al-Quran dan Penjelasannya, (Jakarta: PT. Cicero Indonesia, 2009)
3. Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an,(Jakarta: Zikrul Hakim)
4. Hakikat Dzikir Jalan Taat Menuju Allah (Depok: Intuisi Press, 2003)
5. Rahasia Kekuatan Do'a Melalui Asmaul Husna (Jakarta: Syaamil Cipta. Media, 2003)
6. Hikmah Dzikir Berjama'ah, (Jakarta: Republika. 2003)
7. Indonesia Berdzikir Risalah Anak Bangsa Untuk Indonesia Tercipta, (Depok: Intuisi Press, 2004)
8. 101 do'a penuntun hidup sukses, (bandung: syqma publishing, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Membuka Pintu Rahmat Dengan Ddzikir Munajat, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008)
10. 10. Peta perjalanan haji dam umroh, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2009)
11. Kiat-kiat mendzikirkan mata hati, (Depok: Instuisi press, 2009)
12. Hakikat dzikir (Depok: Instuisi press, 2008)
13. 70 Tiket Surga (Depok: Luxima Metro Media, 2009)

3. Pemikiran Muhammad Arifin Ilham tentang dzikir sebagai pendidikan Akhlak.

Pemikiran Muhammad Arifin Ilham dapat ditelusuri pada sejumlah karya ilmiahnya dan dakwah yang disampaikannya. Secara lebih khusus dalam skripsi ini penulis mengungkapkan gagasan dan pemikiran dari Muhammad Arifin Ilham mengenai dzikir sebagai pendidikan akhlak, dimana acuan dari semua pemikiran Muhammad Arifin Ilham berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, jadi hasil pemikiran Muhammad Arifin Ilham tentunya ungkapan dari isi dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena itu dzikir sebagai pendidikan Akhlak yang digagas Muhammad Arifin Ilham itu yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

Menurut Arifin Ilham hakikat dzikir memiliki pengertian yang sangat luas. Beliau membagi dzikir ke dalam empat (4) bentuk yakni:[8]

a. Dzikir Qalbiyah (dzikir hati)

[8] Aceh Syadzily, *Arifin Ilham da'I kota penabur kedamaian jiwa*, 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir hati adalah merasakan kehadiran Allah, jika hendak melakukan tindakan ataupun perbuatan, maka yang bersangkutan akan meyakini dalam hatinya yang paling dalam bahwa Allah senantiasa bersamanya, ia sadar bahwa Allah akan selalu melihatnya.

Dzikir Qalbiyyah ini lazimnya disebut dengan ihsan. Ihsan dalam sebuah hadits didefinisikan sebagai "menyembah Allah seakan-akan kamu melihatnya"

b. Dzikir Aqliyyah (dzikir akal)

Dzikir Aqliyyah adalah kemampuan menangkap bahasa Allah dibalik setiap gerak alam semesta ini. Yang bersangkutan menyadari bahwa Allah lah yang menjadi sumber gerak dan yang menggerakkan semua yang ada dialam ini dengan sendirinya, Allah hadir dan terlibat dalam setiap peristiwa – peristiwa kejadian alam ia mampu membaca dan memahami gerakan alam semesta sehingga mendorongnya untuk selalu mengingat akan kekuasaan Allah

c. Dzikir Lisan(Dzikir lidah)

Dzikir lisan merupakan kelanjutan dari dzikir hati dan dzikir akal. Dzikir lisan berarti lidah manusia selalu dan senantiasa berdzikir, memahasucikan dan mengagungkan Allah. Selanjutnya, lisan selalu berdo'a dan berkata dengan benar, jujur, baik, dan bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang mendorong orang untuk senantiasa hatinya hadir dihadapan Allah, dan sadar bahwa dirinya selalu berada dalam pengawasan Allah, konsep inilah yang disebut dengan muraqabah dalam dunia Tasawuf.

d. Dzikir Amaliyyah (dzikir perilaku)

Dzikir ini merupakan tujuan dari dzikir itu sendiri, dzikir Amaliyyah dilakukan untuk mencapai derajat ketaqwaan. Ini terkait dengan pengaruh dzikir yang dapat dilihat dari tingkah laku dan akhlak yang baik. Pengejawantahannya terlihat dari kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat.

Sebagaimana yang diketahui oleh para ulama', dzikir adalah apa yang terucap di lisan dan hati ketika bertasbih dan memurnikannya serta memuji Allah Ta'ala dengan sifat-sifatnya yang sempurna, agung, dan indah. Juga berarti pujian, sholawat, dan do'a.

Diantaranya bentuk-bentuk dzikir adalah[9] sebagai berikut :

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah dzikir yang paling utama dan yang dituntut dirinya adalah membaca dengan disertai tadabbur (merenungkan kandungannya).

b. Sholat

[9] Iman Saiful Mu'minin, *Do'a dan zikir dalam sorotan*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholat ini menjelaskan mengenai kedudukan. Dengan demikian, bagi manusia bersuci berfungsi sebagai taubat, mengikuti pembimbing rohani berfungsi untuk menentukan kiblat, berdiri berfungsi untuk menunjukkan perasaan malu, membaca al-qur'an berfungsi sebagai dzikir, menundukkan kepala (rukuk) berfungsi untuk menunjukkan kerendahan diri, bersujud melambangkan kesadaran diri, syahadat melambangkan kedekatan, salam melambangkan perpisahan dengan dunia dan telah menyelesaikan berbagai kedudukan tersebut.

c. Wirid

Wirid merupakan amalan yang berasal dari Rasulullah SAW, yang memerintahkan diucapkannya lapel tertentu dalam setiap kesempatan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Shalawat

Shalawat mengandung arti menyebut hal-hal yang baik, ucapan-ucapan yang mengandung kebajikan serta do'a , dan curahan rahmat. Begitupula salam, yang mengandung ucapan selamat dan sejahtera untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

e. Do'a

Doa dalam bentuk harapan dan permohonan merupakan perwujudan sikap tawaddu' seorang hamba dan penyerahan diri secara totalitas kepada Allah SWT. Karenanya, Allah SWT memberi jaminan akan senantiasa bersama orang-orang yang mohon kepada Nya. Sebaliknya, Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sangat murka terhadap mereka yang dengan angkuh enggan memohon dan berdo'a kepada Nya.

Sebagai ibadah sunnah, do'a dan dzikir yang diamalkan untuk seorang muslim dalam membangun kesehatan fisikal dan psikologikal dapat dijadikan psikoterapi bagi keguncangan jiwa, kecemasan dan gangguan mental. Dzikir dan do'a adalah upaya mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Dzikir yang diamalkan oleh seorang muslim secara terus menrus dan tidak terputus, akan menjadi tenaga inovatif dalam diri individu yang menghadapi penyakit hati, penyakit mental, dan gangguan metal. Dengan berdzikir, seorang muslim merasa berdampingan dan dekat dengan Tuhannya. Dengan berdzikir seorang muslim menjadi tenang dan tentram.

Dzikir kepda Allah bisa menjadi energi hati, motivasi hati, dan boleh juga menjadi metode dalam mewujudkan kesehatan mental. Merasa dekat dengan Allah, seyogyanya menjadikan diri yang terawasi dan terjaga untuk tidak tergelincir dan terjerumus kedalam perkara-perkara yang mendatangkan dosa dan maksiat.

Sudah menjadi realitas dalam kehidupan seorang muslim, bahwa dengan dzikir dan do'a serta membaca al-qur'an dapat menjadi tindakan preventive, curative, dan constructive bagi gangguan kejiwaan dan gangguan mental. Semua persoalan hidup yang dialami seorang muslim, diadukan kepada Allah sebagai dzikir, do'a, dan membaca Al-qur'an. Maka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amalan-amalan tersebut dapat dijadikan sebuah metodologi psikoterapi dalam mewujudkan kesehatan mental sekaligus kepribadian Al-Qur'an.[10]

Dalam dzikir, mereka yang berdzikir selalu di ingatkan mengenai makna hidup (*the meaning of life*) integrasi nilai-nilai yang dimiliki dari semangat dzikir telah mendorong mereka untuk tetap tegar dalam hidup. Semangat moral dzikir telah juga mengingatkan nurani dan hati mereka untuk tetap konsisten dalam hidup, bersabar menghadapi tantangan besar, dan selalu bersikap optimis.

Uraian dzikir sebagai pendidikan akhlak bersumber dari al-qur'an diatas yang menggambarkan bahwa pentingnya peranan dzikir dalam pendidikan akhlak terutama pada zaman sekarang dan untuk masa yang akan datang sebagai moral atau akhlak seseorang menjadi baik dan sebagai obat untuk hati yang telah rusak, bisa terobati karena dzikir yang dilakukan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

Oleh karena itu, bagi para pendidik terutama pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam, diharapkan mampu menerapkan metode dzikir sebagai pendidikan akhlak yang bersumber langsung dari al-qur'an sehingga tercapai tujuan pendidikan islam serta pendidikan akhlak yang islami bisa tercapai secara optimal

---

[10] Abu T.Segara, *Quantum Zikir: mengelola zikir untuk kesehatan dan kekayaan*, (Yogyakarta; lafal, 2009), 41-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD ARIFIN ILHAM TENTANG DZIKIR SEBAGAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Analisis Pemikiran Muhammad Arifin Ilham tentang Dzikir Sebagai Pendidikan Akhlak

Berdzikir bagi orang yang taat kepada Allah merupakan kebutuhan, karena dzikir adalah penghubung antara hamba dan khaliqnya. Selama berdzikir selama itulah seorang hamba berhubungan dengannya. Meninggalkannya sama dengan melepaskan hubungan dengan sang khaliq. Dampaknya syaitan akan mudah menguasainya, bahkan akan menjadikannya sebagai kawan. Kawan syaitan adalah orang yang lupa dzikir. Sedangkan buah dzikir adalah ketaatan. Berarti semakin tekun dan khusyu' seorang hamba berdzikir diharapkan akan semakin taat (bertaqwa).[1]

Kecerdasan yang diraih melalui dzikir begitu runtut dan alamiah, mulai dari suasana ketenangan dan ketentraman hati, kemudian menguatkan akal pikiran dan berujung pada kemampuan berpikir secara cerdas, merupakan Sunnatullah dzikir yang dapat diuji rasionalitasnya. Bahkan banyak bukti yang menunjukkan bahwa ulama-ulama besar dengan pemikiran mereka yang mencerahkan serta ide-ide revolusionernya. Para ulama muslim itu tidak meninggalkan dzikirnya kepada

[1] Muhamamd Arifin Ilham, *Panduan Dzikir dan Do'a*, (Depok: Intuisi Press, 2009), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Oleh karena itu, Dzikir menempati posisi inti dalam berpikir brilian yang positif.[2]

Hakikat Dzikir, menurut Muhammad Arifin Ilham, memiliki pengertian yang sangat luas, dzikir bukan hanya sekedar komat-kamit sebagai ungkapan lisan yang setiap saat diucapkan dengan menyebut nama-nama Allah, dan bukan sekedar mengingatnya, Arifin Ilham membagi dzikir ke dalam empat bentuk, yakni:[3]

1. Dzikir Qalbiyyah (Dzikir Hati)

   Dzikir hati adalah merasakan kehadiran Allah. Jika hendak melakukan tindakan ataupun perbuatan, maka yang bersangkutan akan meyakini dalam hatinya yang paling dalam bahwa Allah senantiasa bersamanya. Ia sadar bahwa Allah akan selalu melihat-nya, dzikir qalbiyyah ini lazimnya disebut ihsan. Ihsan dalam sebuah hadits didefinisikan sebagai "menyembah Allah seakan-akan kamu melihatnya".

2. Dzikir Aqliyyah (Dzikir Akal)

   Dzikir aqliyyah adalah kemampuan menangkap bahasa Allah di balik setiap gerak alam semesta ini, yang bersangkutan menyadari bahwa Allah lah yang menjadi sumber jadi dan yang menggerakkan semua yang ada di alam ini. Dengan sendirinya, Allah hadir dan terlibat dalam setiap peristiwa-peristiwa kejadian alam. Ia mampu membaca dan memahami gerakan alam

---

[2] Suyadi, *Quantum Dzikir*, (Yogkarta: Diva Press, 2008), 194
[3] Tb. Ace Hasan Syadzaly, *Arifin Ilham Da'I kota Penabur Kedamaian Jiwa*, (Bandung: Hikmah, 2005), 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semesta sehingga mendorongnya untuk selalu mengingat akan kekuasaan Allah.

3. Dzikir Lisan (Dzikir Lidah)

Dzikir lisan merupakan kelanjutan dari dzikir hati dan dzikir akal. dzikir lisan berarti lidah manusia selalu dan senantiasa Berdzikir, memahasucikan dan mengagungkan Allah. Selanjutnya, lisan selalu berdo'a dan berkata benar, jujur, baik dan bermanfaat. Hal inilah yang mendorong orang untuk senantiasa hatinya hadir di hadapan Allah, dan sadar bahwa dirinya selalu berada dalam pengawasan Allah. Konsep inilah yang disebut dengan muraqabah dalam dunia tasawuf.

4. Dzikir Amaliyyah (Dzikir Perilaku)

Dzikir ini merupakan tujuan dari dzikir itu sendiri. Dzikir amaliyyah dilakukan untuk mencapai derajat ketakwaan. Ini terkait dengan pengaruh dzikir yang dapat terlihat dari tingkat laku dan akhlak yang baik. Pengejawantahannya terlihat dari kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat.

Arifin Ilham menjelaskan "dzikir dimulai dari individu-individu, ketika masing-masing individu merasakan nikmatnya dzikir, maka ia akan berkembang dan berpengaruh terhadap lingkungan yang lebih besar, yaitu keluarga, ketika masing-masing keluarga mampu melaksanakan dzikir, maka dengan sendirinya dzikir akan menggerakkan lingkungan masyarakat, sebagai lingkup kehidupan yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Muhammad Arifin Ilham ini sesungguhnya merupakan sesuatu yang khas dimiliki oleh para pemimpin agama. Secara sosiologis, kehadiran kelompok-kelompok keagamaan seperti ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mempertahankan, melakukan sosialisasi, dan melestarikan keyakinan keagamaan yang dipahami dalam kelompok tersebut.[4]

Dzikir mempunyai beberapa keutamaan dan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut[5]:

a. Membawa perasaan atau hati lapang dan tentram serta menjadi sebab do'a terkabul.
b. Sebagai amal ibadah terbaik dan terbersih.
c. Sebagai benteng kokoh dan pengusir setan.
d. Menghilangkan dosa dan menjadi penyelamat bagi pelaku dzikir dari siksa Allah.
e. Membawa pahala dan karunia yang besar.
f. Merupakan tanaman surga.
g. Menjadi cahaya di dunia, di alam kubur, di akhirat dan menjadi syafaat.
h. Allah akan mengingat orang yang ingat (Dzikir) kepadanya.
i. Mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan di do'akan oleh para malaikat.
j. Menjadi penyebab mendapat kepercayaan dari Allah SWT dan menyelamatkan dari kemunafikan.

---

[4] Ibid, 117
[5] Arifin Yusuf Mansur, *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 113-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Mengundang nikmat Allah dan menolak laknat-Nya.

l. Dapat mengganti dan mendahului amalan badaniyah dan amaliyah (fisik dan harta).

Sebagaimana telah disebutkan dalam ayat terdahulu, dzikir dapat dlakukan kapan dan dimana saja. Hal ini menggambarkan, bahwa setiap ibadah pada dasarnya untuk dzikir (ingat) kepada Allah SWT. Dan setiap amal ibadah harus dibarengi dengan dzikir.

Dzikir sebagai ibadah memiliki beberapa bentuk diantaranya membaca al-Qur'an, shalat, wirid, membaca shalawat, do'a dan ibadah lainnya. Diantara bentuk-bentuk dzikir adalah sebagai berikut[6]:

a. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an termasuk amal ibadah yang mulia dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya. Seorang mukmin akan menjadikan al-Qur'an sebaik-baik bacaan di kala senang maupun susah.

Allah berfirman tentang perintah membaca al-Qur'an, yakni:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang

[6] Imam Saiful Mu'minin, *Do'a dan Zikir dalam Sorotan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut: 45).

Dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman, yakni:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"*Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*" (QS. Al-Isra': 82).

Dalam hadits Abu Dzar juga menginformasikan wasiat Rasulullah SAW, yakni: "Hendaknya kita bertaqwa kemudian Berdzikir dan membaca al-Qur'an".

عن ابى ذر، قال: يا رسول الله او صنى، قال: اوصيك يتقوى الله فإنها رأنى امرك، قلت، يا رسول الله زدنى قال، عليك بتلاوة القران وذكر الله فإذ ذلك لك نور فى السماوات ونور فى الارض.

"*Dari Abi dzar ia berkata: "Aku bertanya, ya Rasulullah SAW, nasihatilah aku, maka Rasulullah SAW bersabda: hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah, karena ketaqwaan itu induk dari segala urusan. Aku berkata: ya Rasulullah SAW, tambahkanlah. Rasulullah SAW menjawab hendaklah kamu membaca al-Qur'an dan berDzikir kepadanya karena sesungguhnya itu merupakan cahaya bagimu di dunia dan tabungan di akhirat*".

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah dzikir paling utama, dan yang dituntut darinya adalah membaca dengan disertai tadabbur (merenungkan kandungan). Tadabbur al-Qur'an adalah membaca al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dengan membaca tafsir atau maknanya, bertafakkur akan maksud kandungannya, mengamalkan ayat-ayatnya dan berinteraksi dengan segenap perasaan dan kesadaran. Setidaknya dapat tujun tanda tadabbur dalam ayat-ayat al-Qur'an,[7] yaitu:

1) Menyatukan hati dan pikiran ketika membaca al-Qur'an (konsentrasi)
2) Menangis bila bertemu ayat-ayat azab dan ancaman karena takut kepada Allah SWT.
3) Bertambah khusyu'.
4) Bertambah keimanan
5) Bergembira dan senang bila bertemu ayat-ayat rahmat.
6) Bergetar atau gemetar karena takut kepada Allah kemudian berharap mencapai kejayaan dan ketenangan.
7) Sujud karena keagungan Allah Azza Wajalla.

b. Sholat

Sholat menurut bahasa adalah do'a atau dzikir, menurut istilah ulama fiqih adalah suatu rangkaian perbuatan dan ucapan (dzikir) yang diawali dengan bacaan takbir dan diakhiri dengan bacaan salam. Dengan demikian manusia bersuci (wudhu) berfungsi sebagai taubat, mengikuti bimbingan Tuhan berfungsi untuk menentukan kiblat, dan berdiri dalam shalat menundukkan kepala (rukuk) berfungsi untuk menunjukkan

[7] Arifin Ilham, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerendahan diri dan bersujud, melambangkan kedekatan, hubungan salam melambangkan perpisahan dengan dunia dan telah menyelesaikan berbagai kedudukan tersebut.

Shalat sebagai perbuatan Dzikir diungkapkan dalam al-Qur'an:

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*"(QS. Thoha: 14).

Ayat di atas mengungkapkan pengabdian (ubadah) yang tanpa ada unsur sedikitpun menyekutukan Allah , agar manusia dapat mengenalnya dengan sungguh-sungguh, serta segala akal dan pikirannya, jiwa dan hatinya dapat terpanggil untuk mendekatkan kepadanya. Untuk itu, lanjutan ayat di atas mengajak agar beribadah dan menyembahnya dengan menyebut dalam bentuk ibadah dan ketundukan yang paling nyata, yaitu melaksanakan shalat.

c. Wirid

Wirid merupakan amalan yang berasal dari ajarnya Rasulullah SAW, yang memerintahkan diucapkannya lafal tertentu dalam kesempatan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Amalan wirid sampai saat ini selalu diamalkan oleh kebanyakan umat Islam. Wirid biasanya diamalkan usai melaksanakan ibadah shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa bacaan wirid yang diamalkan usai shalat sebagaimana tercantum dalam hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh muslim dari atau Hurairah ra.

مَنْ سَبَّحَ اللهَ فِى دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، وَحَمِدَاللهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، ذَكَّرَاللهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ وَقَالَ فِى تَمَامِ مِائَةٍ: لاَ اِلَهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَلَهُ، لَهُ الْمُلْكُ لَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ خَطَايَاهُ وَاِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَيْدِ الْبَحْرِ (رواه مسلم)

"*Siapa saja yang membaca tasbih (penyucian) kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali setiap usai shalat, membaca tahmid (pujian) kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bacaan takbir (pengagungan) sebanyak tiga puluh tiga kali, kemudian ia menyempurnakan bacaan menjadi seratus kali yaitu bacaan laa ilaha illallah wahdahu laa syarikalahu lahul al mulku walahu alhamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir, maka ia diampuni segala kesalahannya walaupun semisal buih lautan* ". (HR. Muslim).

d. Shalawat

Shalawat mengandung arti menyebut-nyebut hal yang baik, ucapan-ucapan yang mengandung kebajikan serta do'a dan curahan rahmat. Begitu pula salam, yang mengandung ucapan selamat dan sejahtera untuk baginda Nabi Muhammad saw yang direkomendasikan langsung dari Allah SWT melalui firmannya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab: 56).

Perintah Allah kepada orang-orang yang beriman, dimana sebelumnya menyatakan dirinya dan para malaikat. Membaca shalawat adalah bermaksud untuk menyatakan bahwa penghuni langit dari kalangan para malaikat mengagungkan Nabi Muhammad saw, maka orang-orang yang beriman sebagai penghuni bumi hendaknya mengagungkan Rasulullah SAW karena jasa-jasanya.

Ada beberapa faedah (manfaat) membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw, diantaranya untuk mensucikan hati dari kotoran yang menempel sebagai akibat dari perbuatan dosa dan maksiat. Manfaat lainnya adalah memperbanyak rizki, seseorang yang memperbanyak shalawat, maka jasadnya akan terhindar dari api neraka.

e. Do'a

Do'a merupakan kebutuhan seorang hamba kepada Allah SWT. Do'a termasuk perntah Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Seseorang yang sadar akan kehinaan dirinya sebagai seorang hamba, tentu dia akan berdo'a kepada Allah SWT. Bahkan demi kebutuhannya, dia rela unutk bangun di tengah malam seraya berdo'a. Sikap inilah yang memang sangat dianjurkan oleh Allah sebagaimana dalam firmannya "... *dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Dzikir Sebagai Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimana pun sederhanannya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Akhlak menempatkan posisi yang sangat penting dalam Islam. Takwa, merupakan "buah" pohon yang berakarkan akidah. bercabang dan berdaun Syariah. Pentingnya kedudukan akhlak. dapat dilihat dari berbagai sunnah qouliyah sunnah dalam bentuk perkataan Rasulullah. Diantaranya adalah 'sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Ahmad). 'Mukmin yang paling sempurna Imannya adalah orang yang paling baik akh1aknya. (HR. Tirmizdi). Dan, akhlak Nabi Muhammad yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia itu. disebut akhlak islam atau akhlak islami. karena bersumber dan wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.

Dikalangan umat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang butir-butir akhlak menurut agama Islam, dalam praktik tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islami yang disebut di dalam al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam kehidupan beliau sehari-hari, Sun tauladan yang diberikan Rasulullah salam hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur'an. Butir-butir akhlak yang baik yang disebut dalam berbagai ayat yang tersebar di dalam Al-Qur'an terdapat juga dalam al-hadits yang memuat perkataan, tindakan, dan sikap Nabi Muhammad. Akhlak Nabi Muhammad adalah (seluruh) isi Al-Qur'an)[8]

Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat mi semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil menakwilkan dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW.. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima.

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan umat manusia, segala usaha adalah pembinaan akhlak. akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat, dan tingkat atas sampai lapisan bawah, dan cendikiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.

---

[8] Muhammad Daud Ali . *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 348-349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kita perhatikan seluruh ajaran Islam dan menyelami rahasia-rahasia hikmah yang terkandung dalam ajarannya, tentu kira akan memperoleh kesimpulan bahwa semuanya itu menuju kepada tujuan yang satu, yaitu menyempurnakan akhlak manusia, mudah untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan membuka jalan-jalan kebahagiaan masyarakat. Kejayaan bangsa dan kejayaan umat terletak pada akhlak nya. Selama bangsa itu masih memegang pada norma-norma akhlak dan kesusilaan yang teguh, maka selama itu bangsa menjadi jaya dan bahagia.

Salah satu kelebihan manusia dengan makhluk lainnya termasuk Malaikat sekalipun, adalah kelebihan dalam hal berpikir. Kelebihan yang di karuniakan Allah ini sekaligus menjadi penanda bahwa manusia makhluk yang paling sempurna. Tetapi, dalam kenyataannya banyak di antara manusia yang dengan akalnya justru menjadi makhluk yang paling rendah. bahkan lebih rendah dan binatang. Hal mi menunjukkan bahwa akal dan pikiran. apalagi sekedar hasil pemikiran. bukanlah jaminan satu-satunya manusia dihadapan Allah SWT. manusia sempurna hanyalah bisa dirauh melalui pikiran yang mengantarkan nya pada ketakwaan dan kezuhudan, bukan pikiran yang membuatnya sombong dan takabur.

Allah memang Maha adil dan bijaksana. Buktinya. akal manusia yang demikian itu, tidak hanya diharapkan pada persoalan seperti persoalannya para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setan, malaikat, dan binatang semata, tetapi akal manusia dihadapkan pada permasalahan multi kompleks. yang tidak mudah untuk dipecahkan. [9]

Oleh karena itu, kebutuhan berpikir semakin besar dan kemunculan ide-ide brilian yang mencerahkan menjadi tuntunan dan dambaan semua orang. Dalam kaca mata Islam, semua hal tersebut tidaklah sulit bagi orang-orang yang berilmu dengan tidak meninggalkan do'a dan dzikir. Sebab ilmu manusia hanya akan mampu memecahkan permasalahan lahiriah saja, sementara do'a dan dzikir mampu memberikan kemujuran dan kemukjizatan yang tidak dihasilkan oleh akal dan pikiran.

Potensi yang ada pada diri kita, yaitu kekuatan dzikir dan kekuatan pikir, harus seimbang, kekuatan pikir, kita sebagai hamba Allah harus semaksimal mungkin berusaha dengan sungguh-sungguh. Namun, itu semua harus imbangi dengan kekuatan dzikir agar segala usaha kita penuh dengan keberkahan karena menentukan segala usaha kita sebagai hamba hanya berusaha semaksimal mungkin kemudian hasilnya dipasrahkan kepada Allah SWT, karena Dialah yang Maha Mengetahui kadar kemampuan tiap-tiap makhluknya.

Dengan demikian semakin tinggi ilmu kita, justru kita harus semakin menundukkan kepala dengan dzikir dan doa, sebab semakin tinggi ilmu yang kita ketahui justru. kita semakin tahu kelemahan dan kekurangan din kita sendiri, bukan malah sebaliknya. Kita tidak diperkenankan untuk mengandalkan do'a dan dzikir saja dalam memecahkan masalah, sehingga tidak berfikir, tetapi kita wajib

[9] Suyadi, Quantum Dzikir. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir, berdo'a dan Berdzikir, kemudian berikhtiar mencari solusi permasalahan yang semakin kompleks tersebut.

Dan sini kita dapat melihat hubungan timbal balik antara dzikir dan pikir secara komprehensif, bahwa berpikir tanpa diikuti dengan berdzikir akan memaksakan rasionalisasi yang tidak masuk akal. Sebaliknya jika Berdzikir tanpa diikuti berpikir, maka kreativitas dan ilmu pengetahuan akan terhenti, sehingga hidup manusia di muka bumi bagaikan menunggu ajal tiba tanpa peran serta mengelola kehidupan dengan baik.

Dengan demikian, seruan Islam untuk meningkatkan daya pikir yang tertuang dalam ayat-ayat Al- Qur'an serta tujuannya, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Yusuf : 46-49. memberikan nama gerak bebas untuk berpikir dan kreativitas. Melalui kebebasan mi manusia akan menjadi khalifah-khalifah Allah yang cerdas.

Dengan kecerdasan tersebut, manusia tidak akan lari dari kodratnya sebagai makhluk yang bertauhid. Artinya, jika Ia jujur pada hati dan perasaannya, maka dengan kebebasan berpikir dan kecerdasannya tersebut, ia justru semakin tebal iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT. dengan memperbanyak shalat, dzikir dan doa kepada Allah SWT. sebab, dengan ketajaman kecerdasan yang dimiliki itu ia dapat menyingkap hakikat kebenaran sejati, bahwa yang lurus adalah lurus yang benar adalah benar dan yang bengkok adalah bengkok.

Maka dari itu, metode dzikir perlu dimasukkan ke dalam metode belajar dalam dunia pendidikan, karena sangat berpengaruh baik dalam mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan peserta didik, bahkan yang lebih penting adalah untuk menciptakan peserta yang berakhlak mulia di tengah-tengah zaman yang serba modern sekarang ini diharapkan peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. dan yang lebih penting adalah akhlak Islami yang bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelum, maka penulis menyimpulkan hal-hal tersebut:

1. Lahirnya metode dzikir Az-zikra karya Muhammad Arifin Ilham, dilatar belakangi dari pengalaman spiritual yang luar biasa pada saat beliau kritis dirumah sakit, dengan kemantapan hati untuk berzdikir atas izin Allah swt. bisa melewati masa kritisnya dan sembuh dari sakit, Serta kondisi masyarakat indonesia yang mengalami dekadensi moral juga melatarbelakangi lahirnya metode dzikir ini, yaitu untuk menegakkan akhlak sesuai ajaran Islam dengan pola pendidikan.
2. Karakteristik dari metode dzikir Az-zikra karya Muhammad Arifin Ilham adalah dzikir bukan hanya ungkapan lisan dan bukan hanya sekadar mengingat. Maka dzikir dibagi 4, yakni: zikir qolbiyah, zikir aqliyah, zikir lisan, dan zikir amaliyah. Karakteristik yang lain, Beliau selalu mengamalkan 7 sunnah, yakni: shalat tahajjud, membaca Al-qur'an dan maknanya, sholat subuh berjamaah di masjid, sholat dhuha, bersedekah, menjaga wudlu dan memperbanyak istighfar.
3. Muhammad Arifin Ilham telah banyak berkontribusi pada masyarakat Indonesia, baik dakwah dengan cara berdzikir maupun karya-karya beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam buku. Dengan dzikir dapat memberikan ketenangan hati dapat berfikir jernih, dan mampu mencari akar persoalan serta memcari penyelesaiannya. Dan juga dapat memenuhi kehidupan spiritualitas yang langsung menyentuh dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh orang-orang saat ini.

B. Saran-saran

Sebagai wujud perhatian dan keprihatinan penulis terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan akhlak, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi para pelaku pendidikan terutama guru, hendaknya tidak bosan untuk menambah wawasan dan senantiasa meningkatkan profesionalitasnya, serta untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam maka diperlukan metodologi yang tepat dan sesuai agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi seluruh masyarakat, khususnya kaum muslimin hendaklah menerapkan metode zikir sebagai pendidikan akhlak sehingga dapat tercipta masyarakat yang berakhlak Islami menuju kesejahteraan bangsa seperti yang dicita-citakan.
3. Bagi generasi intelektual muslim diharapkan mampu menciptakan terobosan baru dalam bidang pendidikan Islam. Diharapkan juga lebih giat mengkaji isi kandungan Al-Qur'an serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raa Grafindo Persada, 1998.

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian,: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: rineka Cipta, 2006.

Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1994.

Badruzzaman, Ahmad Dimyathi, *Amaliah Zikir Taubat M. Arifin Ilham Ditinjau Dari Syariat Islam*, Jakarta: Majelis Zikir az-Zikra, 2002.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Airlangga University Press, 2001.

Dauly, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Dhafier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Ilham, Muhammad Arifin, *Indeks Do'a al-Qur'an dan Penjelasannya*, Jakarta: PT. Cicero Indonesia, 2009.

Ilham, Muhammad Arifin, *Kiat-kiat Menzikirkan Mata Hati*, Depok: Intuisi Press, 2009.

Ilham, Muhammad Arifin, *Panduan Dzikir dan Do'a*, Depok: Intuisi Press, 2009.

Ilham, Muhammad Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.

Ilham, Muhammad Arifin, Yusuf Mansur, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.

Masyari, Anwar, *Akhlak al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yogyakarta: Rikeserasi, 1996.

Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Mu'min, Iman Saiful, *Do'a dan Zikir dalam Sorotan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Nasution, *Metode Riseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nasution, Debby, *Sekilas bersama M. Arifin Ilham dan Aktivitasnya*, depok, ASIISC, 2005.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Raziqin, Badiatul, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: E-Nusantara, 2009.

Shihab, M.Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Segara, Abu T, *Quantum Zikir: Mengelola Zikir untuk Kesehatan dan Kekayaan*, Yogyakarta: Lafal, 2009.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suyadi, *Quantum Zikir*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.

Syadzily, Tb Aceh Hasan, *Arifin Ilham Da'i Kata Penabur Kedamaian Jiwa*, Jakarta: Hikmah, 2005.

Syafaat, Tb.Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persadan 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995,

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id